

SKRIPSI

**MAKNA ASPEK DAN POLA MOTIVASI DALAM BUKU
MAAF TUHAN, AKU HAMPPIR MENYERAH KARYA ALFIALGHAZI
(TINJAUAN SEMANTIK)**



OLEH

**NAILI NAFIATUL KHUSNA
NIM: 18112310042**

**PROGAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**MAKNA ASPEK DAN POLA MOTIVASI DALAM BUKU
MAAF TUHAN, AKU HAMPPIR MENYERAH KARYA ALFIALGHAZI
(TINJAUAN SEMANTIK)**



OLEH

**NAILI NAFIATUL KHUSNA
NIM: 18112310042**

**PROGAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**MAKNA ASPEK DAN POLA MOTIVASI DALAM BUKU
MAAF TUHAN, AKU HAMPIR MENYERAH KARYA ALFIALGHAZI
(TINJAUAN SEMANTIK)**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

NAILI NAFIATUL KHUSNA
NIM: 18112310042

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

Skripsi Dengan Judul:

MAKNA ASPEK DAN POLA MOTIVASI DALAM BUKU

MAAF TUHAN, AKU HAMPIR MENYERAH KARYA ALFIALGHAZI

(TINJAUAN SEMANTIK)

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 16 April 2022

Mengetahui,



Ketua Prodi

ALI MANSUR, M.Pd.

NIPY. 3151402098401

Pembimbing

MUHAMMAD HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.

NIPY/3151511079101

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Naili Nafiatul Khusna telah di munaqasahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua



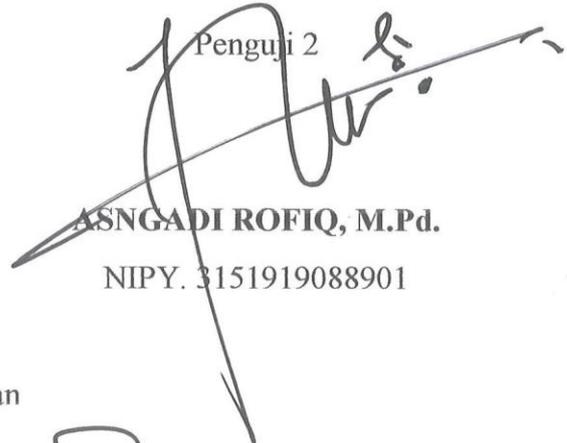
MUHAMMAD HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Penguji 1



MOH SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Penguji 2



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.”

ALBERT EINSTEIN

Jika kita ingin hidup bahagia, maka kita harus memiliki tujuan hidup. Bahagia bukan karena orang lain atau benda apapun melainkan, bahagia itu ketika tujuan kita bisa terwujud sempurna dengan serangkaian usaha.

Alhamdulillah puji syukur atas rahmat Allah, Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat aku sayangi, yang selalu mendukungku dalam setiap langkah, yang mendengarkan keluh kesahku, semoga selalu diberikan kesehatan.
2. Dosen pembimbing Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd. yang telah sabar membimbingku sehingga skripsi ini bisa selesai.
3. Teman-teman satu kelompok yang saling menyemangati.
4. Teman-teman pejuang skripsi di Asrama Al-Arofah Ponpes Darussalam Blokagung yang setiap malam selalu begadang bersama.
5. Seseorang yang selalu hadir untuk menyemangati, mendengar keluh kesahku, dan telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas semua keikhlasan, tenaga, dan ketulusan doanya. Semoga Allah membalas dengan kelipatannya. Amin.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naili Nafiatul Khusna

NIM : 18112310042

Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Blokagung, 04 April 2022

Yang menyatakan,



NAILI NAFIATUL KHUSNA
NIM. 18112310042

ABSTRAK

Khusna, Naili Nafiatul. 2022. “Makna Aspek dan Pola Motivasi dalam Buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah Karya Alfialghazi (Tinjauan Semantik)*”. Skripsi. Tadris Bahasa Indonesia. Institut Agama Islam Darussalam. Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd.

Kata kunci: karya sastra, motivasi, semantik

Secara umum, karya sastra dibagi menjadi dua macam, yaitu karya sastra fiksi dan nonfiksi. Fiksi adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita oleh seorang pengarang sesuai dengan gambaran imajinasinya. Sedangkan nonfiksi adalah karya sastra yang disusun oleh seorang pengarang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dan bersifat informatif. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang itu sendiri atau dorongan yang timbul dari orang lain. Seseorang selalu membutuhkan motivasi dari orang lain tetapi, terkadang orang lain tersebut juga butuh untuk memotivasi dirinya sendiri. Diantara karya nonfiksi adalah buku motivasi. Buku motivasi adalah sebuah buku yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada seorang pembaca agar bisa termotivasi dan bergerak untuk mengikuti buku tersebut. Buku motivasi *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi yang digunakan objek oleh peneliti dengan alasan tertarik dengan judul buku motivasi tersebut, karena judul tersebut sesuai dengan kondisi peneliti sebagai individu yang hampir menyerah dalam keadaan yang sedang dialaminya.

Fokus penelitian dalam judul ini adalah 1) Apa saja aspek motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi?. 2) Apa saja pola motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi?. 3) Bagaimana makna yang dimaksud pada aspek dan pola motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi?. Adapun tujuan peneliti mengkaji buku motivasi tersebut untuk 1) Mendeskripsikan aspek motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. 2) Mendeskripsikan pola motivasi yang terdapat dalam buku motivasi *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. 3) Mendeskripsikan makna yang dimaksud pada aspek dan pola motivasi dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Aspek motivasi menurut teori Herzberg dibagi menjadi dua yaitu aspek motivasi pasif atau eksternal dan aspek motivasi aktif atau internal. Aspek motivasi aktif adalah suatu tindakan yang berasal dari dalam individu sendiri tidak ada pengaruh dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan aspek motivasi pasif adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari pengaruh lingkungan luar. Pola motivasi menurut teori Mc Clelland dibagi menjadi empat, yaitu: 1) motivasi mengalahkan tantangan, 2) motivasi bersosialisasi, 3) motivasi berprestasi, dan 4) motivasi mengalahkan resiko. Penelitian ini menggunakan kajian semantik makna kalimat untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam aspek dan pola motivasi yang terdapat dalam buku motivasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, tujuan peneliti menggunakan metode tersebut agar peneliti bisa mendeskripsikan secara menyeluruh makna-makna yang terkandung dalam

aspek dan pola motivasi dalam buku motivasi tersebut. Teori yang digunakan dalam aspek motivasi adalah teori motivasi Herzberg dan teori yang digunakan dalam pola motivasi adalah teori McClelland. Hasil keseluruhan dalam penelitian ini diperoleh 71 data dengan rincian: 1) aspek motivasi eksternal diperoleh 15 data, 2) aspek motivasi internal diperoleh 12 data, 3) pola motivasi mengalahkannya tantangan diperoleh 11 data, 4) pola motivasi bersosialisasi diperoleh 15 data, 5) pola motivasi berprestasi diperoleh 9 data, dan 6) pola motivasi mengambil risiko diperoleh 9 data.

ABSTRACT

Khusna, Naili Nafiatul. 2022. "The Meaning of Aspects and Patterns of Motivation in the book Sorry God, I Almost Give Up Alfialghazi's Work (Semantic Review)". Thesis. Indonesian language tradition. Darussalam Islamic Institute. Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd.

Key word: literature work, motivation, semantics

In general, literary works are divided into two types, namely fiction and non-fiction. Fiction is a literary work compiled in the form of a story by an author according to his imagination. While non-fiction is a literary work compiled by an author according to actual events and is informative. Motivation is an impulse that arises in a person himself or an impulse that arises from others. A person always needs motivation from others but, sometimes the other person also needs to motivate himself. Among the non-fiction works are motivational books. A motivational book is a book that aims to encourage a reader to be motivated and move to follow the book. Alfialghazi's motivational book, Sorry God, I Almost gave up, was used as an object by the researcher on the grounds that he was interested in the title of the motivational book, because the title was in accordance with the condition of the researcher as an individual who almost gave up in the circumstances he was in.

The focus of the research in this title is 1) What are the motivational aspects contained in Alfialghazi's book Sorry God, I Almost Surrendered?. 2) What are the motivational patterns in Alfialghazi's book Sorry God, I Almost Surrendered?. 3) What is the meaning of the motivational aspects and patterns contained in the book Sorry God, I Almost Surrendered by Alfialghazi?. The aim of the researcher is to examine the motivational book to 1) Describe the motivational aspects contained in the book Sorry God, I Almost Surrendered by Alfialghazi. 2) Describe the motivational pattern contained in the motivational book Sorry God, I Almost Give Up by Alfialghazi. 3) Describe the meaning referred to in the aspects and patterns of motivation in Alfialghazi's book Sorry God, I Almost Surrendered. Aspects of motivation according to Herzberg's theory is divided into two, namely aspects of passive or external motivation and aspects of active or internal motivation. Aspects of active motivation is an action that comes from within the individual himself there is no influence from outside to achieve the desired goal. While the passive motivation aspect is the urge to take an action that comes from the influence of the external environment. The pattern of motivation according to McClelland's theory is divided into four, namely: 1) motivation to beat challenges, 2) motivation to socialize, 3) motivation to achieve, and 4) motivation to beat risk. This study uses a semantic study of the meaning of sentences to find out the meanings contained in the aspects and patterns of motivation contained in the motivational book.

The method used in this study is a descriptive qualitative research method, the aim of the researcher using this method is that the researcher can describe thoroughly the meanings contained in the aspects and patterns of motivation in the motivational book. The theory used in the motivational aspect is Herzberg's theory

of motivation and the theory used in the motivational pattern is McClelland's theory. The overall results in this study obtained 71 data with details: 1) external motivation aspects obtained 15 data, 2) internal motivation aspects obtained 12 data, 3) motivation patterns to beat challenges obtained 11 data, 4) social motivation patterns obtained 15 data, 5) 9 data obtained for achievement motivation patterns, and 6) risk taking motivation patterns obtained 9 data.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran pikiran serta kesehatan jasmani dan rohani pada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsinya. skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya dan telah memberikan kecerahan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang tulus dan ikhlas, kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Ali Manshur, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
4. Muhammad Hasbullah Ridwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
6. Orang tua yang selalu siap menjadi tempat bersandar, selalu mendoakan anak-anaknya, selalu mendukung setiap langkah ku
7. Teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati, meskipun dirinya sendiri juga butuh semangat
8. Seseorang yang selalu menyemangati dan selalu hadir dalam setiap langkah

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan dari penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang lemah.

Akhirnya kepada Allah SWT. penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banyuwangi, 4 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM	i
PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Batasan Masalah Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Teori Motivasi.....	9
2. Semantik	11
3. Pengertian Motivasi.....	13
4. Jenis-jenis Aspek Motivasi	14
5. Jenis-jenis Pola Motivasi	16
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Alur Pikir Penelitian.....	22
BAB II METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26

D. Keabsahan Data.....	27
E. Analisis Data	27
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Penelitian	31
B. Paparan Data	32
BAB V PEMBAHASAN	41
A. Aspek motivasi eksternal	41
B. Aspek Motivasi Internal	48
C. Pola Motivasi Mengalahkan Tantangan	53
D. Pola Motivasi Bersosialisasi.....	59
E. Pola Motivasi Berprestasi.....	67
F. Pola Motivasi Mengambil Resiko	71
BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi Penelitian.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Table 2.1 : Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 : Aspek Motivasi Eksternal	31
Tabel 4.2 : Aspek Motivasi Internal	33
Tabel 4.3 : Pola Motivasi Mengalahkan Tantangan	34
Tabel 4.4 : Pola Motivasi Bersosialisasi	36
Tabel 4.4 : Pola Motivasi Berprestasi.....	38
Tabel 4.5 : Pola Motivasi Mengambil Resiko	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Plagiarism Checker

Lampiran 2 : Biodata Penulis

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meyreni (2017:1) karya merupakan suatu hasil atau ide seseorang setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Sedangkan sastra adalah suatu kegiatan kreatif seseorang yang menghasilkan sebuah karya seni yang memiliki kekhasan dan sistematis. Sastra juga merupakan segala sesuatu yang tercetak dan tertulis. Maka dari itu, karya sastra merupakan sebuah seni yang diciptakan oleh seorang sastrawan yang mengandung unsur keindahan agar dapat dinikmati oleh masyarakat bukan hanya sekedar dibaca tetapi juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah.

Secara umum, karya sastra dibagi menjadi dua macam, yaitu fiksi dan nonfiksi. Fiksi adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita oleh seorang pengarang sesuai dengan gambaran imajinasinya, diantara karya sastra fiksi yaitu novel, cerpen, puisi, dll. Sedangkan nonfiksi adalah karya sastra yang disusun oleh seorang pengarang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dan bersifat informatif, diantara karya sastra nonfiksi yaitu buku motivasi, buku biografi, buku literatur, buku pendamping, dll.

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang itu sendiri atau dari orang lain untuk membangunkan semangat. MC Donald dalam Asrori (2020:55) menjelaskan, yang dimaksud motivasi adalah

perubahan energi dalam diri (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dibagi menjadi dua, adakalanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari orang lain. Seseorang itu selalu membutuhkan motivasi dari orang lain tetapi, terkadang orang lain tersebut juga butuh untuk memotivasi dirinya sendiri.

Uno (2021:1) motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti sebagai daya penggerak terhadap diri seseorang untuk melakukan suatu aktifitas atau tindakan. Maka dari itu, kita dapat mengetahui makna dari motivasi. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk menggerakkan tingkah lakunya. Dorongan ini sesuai dengan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan dalam dirinya. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu tindakan motivasi harus sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Diantara karya nonfiksi adalah buku motivasi. Buku motivasi adalah sebuah buku yang bertujuan untuk memberikan dorongan berupa semangat kepada pembaca agar dapat termotivasi dan bergerak untuk mengikuti buku tersebut. Jadi buku motivasi merupakan karya sastra nonfiksi yang dapat dikaji dari beberapa kajian, diantaranya kajian pragmatik, semantik, dan psikolinguistik. Semua kajian bisa dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana karya sastra bisa dinikmati oleh pembaca. Tanggapan pembaca terhadap buku motivasi juga berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman

pembaca. Misalnya pada buku motivasi karya Alfialghazi yang berjudul *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah*.

Buku motivasi *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi ini sangat menarik untuk dikaji, karena dalam buku tersebut akan menemani pembaca untuk terus melangkah maju, menerabas segala keterbatasan, menikmati segala kekecewaan, melewati dunia yang penuh dengan kefanaan, menuju satu tempat bernama keabadian. Buku motivasi ini memiliki beberapa sisi kelebihan di dalamnya yang berupa beberapa cerita motivasi yang dapat menyadarkan pembaca untuk mengikuti buku motivasi tersebut. Peneliti dalam buku motivasi *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi akan meneliti tentang makna yang dimaksud dalam aspek dan pola motivasi tersebut.

Amilia dan Anggraeni (2017:3) mengatakan kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). Bentuk verbal dari semantik adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud tanda atau lambang dalam semantik adalah tanda linguistik. Semantik merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain.

Dalam pengertian lain, Semantik adalah suatu kajian ilmu yang mempelajari tentang arti bahasa, arti kata atau makna. Pada dasarnya arti bahasa adalah suatu bentuk pengetahuan yang tersimpan dan terstruktur di dalam bahasa itu sendiri. Maksud arti bahasa tersimpan di dalam bahasa adalah bahasa sebagai sistem tanda lingual (tanda bahasa). Makna merupakan

bagian penting dalam kajian bahasa, karena menilai dan melihat suatu bahasa dapat dilihat dari maknanya. Kita akan mengetahui maksud dari bahasa jika kita dapat mengetahui maknanya. Ada satu hal yang harus diingat bahwa bahasa bersifat arbitrer, maka hubungan antara kata dan maknanya juga bersifat arbitrer.

Saifullah (2018:v) dalam menggunakan bahasa, manusia mengasumsikan bahwa bahasa sebagai sarana penting untuk memperkuat ikatan sosial dan menampilkannya kepada orang lain, baik ditingkat individu maupun komunitas. Mengekspresikan makna melalui bahasa sangat dipengaruhi oleh fungsi bahasa dalam konteks interaktif sosial yang ditunjukkan melalui pentingnya prinsip kerja sama, landasan bersama, dan implikasinya. Teori semantik menjelaskan bagaimana hal ini dicapai dengan memberikan laporan rasional yang dapat dibuktikan tentang struktur kategori dan konstruksi bahasa manusia yang bermakna: sifat-sifat, keterkaitan, dan motivasinya.

Yang mendasari kajian semantik merupakan kajian tentang makna yang terdapat dalam bahasa manusia yang ditopang oleh makna linguistik secara kognitif dan fungsional. Bahasa manusia bukan hanya berupa sinyal-sinyal pendengaran saja melainkan jika digunakan secara normal, bahasa tidak hanya menyediakan seperangkat petunjuk yang tidak ditentukan yang perlu diperluas oleh kesimpulan semantik.

Penelitian ini, peneliti memilih buku motivasi yang berjudul *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sebagai objek kajian dalam penelitian ini dengan alasan tertarik dengan judul buku motivasi tersebut,

judul tersebut sesuai dengan kondisi peneliti sebagai individu yang hampir menyerah dalam keadaan yang sedang dialaminya. Banyak motivasi yang dapat membuat seorang pembaca semangat untuk mengikuti isi dari buku tersebut. Motivasi dalam buku tersebut juga mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan makna dari motivasinya juga terdapat kisah-kisah seseorang yang sesuai dengan makna motivasinya sehingga membuat pembaca lebih yakin untuk mengikuti motivasi yang terdapat dalam buku motivasi tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai:

1. Apa saja aspek motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi?
2. Apa saja pola motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi?
3. Bagaimana makna yang dimaksud pada aspek dan pola motivasi dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi?

C. Batasan Masalah Penelitian

Peneliti memberikan batasan masalah mengenai penelitian ini dengan tujuan untuk membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu umum, lebih spesifik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah tentang

makna yang dimaksud dalam aspek motivasi ekstrinsik dan aspek motivasi intrinsik serta jenis-jenis pola motivasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan tinjauan semantik dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan semantik maksud.

Adapun batasan masalah selanjutnya adalah objek yang digunakan dalam penelitian ini, yakni buku motivasi Islam yang berjudul *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* yang merupakan karya dari Alfialghazi. Karena buku ini tergolong buku tebal, peneliti tidak menganalisis buku tersebut secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil beberapa contoh untuk dijadikan sebagai data yang akan dianalisis.

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka permasalahan tersebut dapat dijabarkan dengan:

1. Mendeskripsikan aspek motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.
2. Mendeskripsikan pola motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.
3. Mendeskripsikan makna yang dimaksud pada aspek dan pola motivasi dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara menyeluruh. Agar lebih memahamkan penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang objektif. Diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan gambaran tentang aspek motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang pola motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.
- c. Dapat menggambarkan makna-makna yang dimaksud dalam motivasi pada buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.

2. Secara Praktis

- a. Kegunaan bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pembaca terhadap aspek dan pola motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi dan dapat memotivasi pembaca untuk mengikuti makna yang terkandung dalam buku tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat memotivasi atau mendorong kehidupan seseorang sesuai dengan makna yang terkandung dalam beberapa motivasi pada buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.

- b. Kegunaan bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui aspek dan pola motivasi serta peneliti dapat menjabarkan secara menyeluruh makna-makna yang

dimaksud dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Peneliti juga dapat memotivasi orang lain sesuai dengan makna motivasi yang telah dijabarkan dari buku tersebut.

c. Kegunaan bagi mahasiswa bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian kaya sastra yang berupa aspek dan pola motivasi sebagai acuan terhadap sastra yang akan diteliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Motivasi

a. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Uno (2021:40) hierarki dalam kebutuhan Maslow didasarkan pada anggapan seseorang yang telah memuaskan tingkat kebutuhan tertentu, seseorang ini menginginkan kebutuhan ketingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, diantaranya yaitu:

1) Aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri berada pada tingkat kebutuhan paling atas karena berkaitan dengan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah merasa puas, maka seseorang ingin mencapai penuh potensinya.

2) Penghargaan

Kebutuhan penghargaan, jika dikaitkan dengan pekerjaan, percaya diri dan harga diri memiliki kedudukan sebagai sesuatu yang bermanfaat, sesuatu yang akan dicapai, pengakuan umum, dan penghormatan dunia luar.

3) Cinta kasih

Kebutuhan cinta kasih bisa juga disebut dengan kebutuhan sosial. Kebutuhan ini didasari oleh hubungan-hubungan antar pribadi

yang Mendalam tetapi, juga didasari untuk menjadi hubungan berbagai kelompok sosial.

4) Rasa aman

Kebutuhan rasa aman juga bisa disebut dengan keselamatan. Keselamatan ini mencakup keselamatan dari ancaman fisik, kehilangan, atau merasa terjamin.

5) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis ini meliputi kehidupan agar tetap hidup. Yang termasuk dalam kebutuhan fisiologis diantaranya yaitu: makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.

b. Teori Herzberg

Prihartanta (2015:6) teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg adalah dalam motivasi terdapat dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor tersebut diantaranya yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik.

1) Faktor ekstrinsik, dapat memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah hubungan antar manusia, imbalan atau uang, kondisi lingkungan, dll.

2) Faktor intrinsik, dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dll.

Uno (2021:5) dari banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat banyak teori motivasi yang berlatar belakang terhadap dorongan motivasi yang berda-beda. Ada yang bertolak belakang terhadap dorongan dan kepuasan pencapaian dan ada juga yang bertolak belakang terhadap asas kebutuhan. Maka dari itu motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginannya. Kekuatan-kekuatan tersebut bisa terpenuhi sesuai dengan kadar kebutuhannya, meliputi keinginan yang akan dicapainya, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti minat atau keingintahuan seseorang, sehingga seseorang sudah tidak termotivasi oleh bentuk intens atau hukuman.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari faktor-faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu.

2. Semantik

a. Pengertian Semantik

Amilia (2017: 6) semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu makna. Dengan demikian, kajian semantik adalah kajian yang mempelajari tentang makna, khususnya makna bahasa. Dalam memahami suatu makna bahasa, harus memahami dua lapis dalam

bahasa, yaitu lapis bentuk dan lapis makna. Lapis bentuk adalah lambang bahasa yang berupa kata atau kalimat, sedangkan lapis makna adalah referensi atau konsep yang berada dalam pikiran manusia untuk memahami lambang suatu bahasa tersebut.

b. Makna dalam Semantik

Pateda dalam Amilia (2017: 19) makna bahasa adalah bahan pokok dalam kajian semantik. Makna bahasa mengacu pada sesuatu yang diartikan atau sesuatu yang dimaksudkan. Seperti ketika seseorang melihat suatu benda maka ia akan mengatakan nama dari benda tersebut. Inilah hubungan timbal balik antara bunyi dan pengertian, dan hal tersebut merupakan makna kata tersebut.

Sebelum memahami tentang makna, sebaiknya memahami konsep penamaan terlebih dahulu. Seperti contoh kita melihat kursi, kemudian kita mengatakan itu adalah kursi. Maka dari itu kita tahu apa yang dimaksud dengan kursi.

c. Jenis-Jenis Semantik

1) Semantik Leksikal

Chaer (2013: 8) semantik leksikal merupakan bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon. Satuan dari leksikon yaitu leksem, dalam semantik leksikal yang menjadi objek penyelidikannya adalah makna-makna yang terdapat dalam leksem tersebut.

2) Semantik Kalimat

Verhaar dalam Chaer (2013: 10) mengutarakan semantik kalimat yang membicarakan hal-hal seperti soal topikalisasi (pengubahan salah satu unsur kalimat menjadi topik).

3) Semantik Maksud

Verhaar dalam Chaer (2013: 10) semantik maksud menurut Verhaar berkenaan dengan pemakaian bentuk gaya bahasa seperti metafora, litotes, ironi, dan sebagainya. Dalam semantik maksud ini mengarah pada maksud dari si penguji tersebut.

3. Pengertian Motivasi

Setyadi (2017:7) motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Motivasi berasal dari dalam individu atau berasal dari orang lain. Manusia bisa terdorong untuk melakukan suatu tindakan motivasi sesuai dengan keinginannya, jadi yang menentukan untuk melakukan atau tidaknya suatu tindakan motivasi tergantung dengan individu itu sendiri. Motivasi mana yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhannya.

Uno (2021:1) motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti suatu daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktifitas atau tindakan tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik sesuai dengan tujuannya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat dengan mau

melaksanakan karena dalam motivasi seseorang mau melaksanakan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang dibutuhkannya. Motivasi adalah suatu kekuatan baik dari dalam individu atau dari luar individu yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Seseorang bisa termotivasi atau bisa memotivasi orang lain terkadang bersumber dari buku bacaan, seperti buku nonfiksi. Misalnya buku nonfiksi tersebut adalah buku motivasi. Buku motivasi adalah karya sastra nonfiksi yang di dalamnya terdapat kumpulan cerita motivasi yang dapat mendorong pembaca untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan motivasi tersebut. Motivasi bisa terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuannya.

4. Jenis-jenis Aspek Motivasi

Uno (2021:1) motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti suatu daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktifitas atau tindakan tertentu. Maka, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik sesuai dengan tujuannya.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang dapat membangunkan semangat dalam mencapai tujuan. Dalam buku motivasi *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfiaghazi ditemukan aspek motivasi eksternal dan internal. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti

akan menjabarkan tentang aspek motivasi aktif (internal) dan aspek motivasi pasif (eksternal).

Hasibuan (2017:184) aspek motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri disebut dengan aspek motivasi aktif atau internal sedangkan aspek motivasi yang berasal dari luar individu dinamakan dengan aspek motivasi pasif atau eksternal.

1) Aspek Motivasi Aktif (Internal)

Aspek motivasi aktif adalah suatu tindakan yang berasal dari dalam individu sendiri tidak ada pengaruh dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek motivasi aktif ini juga disebut dengan aspek motivasi internal. Aspek motivasi aktif atau internal ini timbul seperti panggilan hati individu untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Contoh:

“...Dan aku belum pernah kecewa dalam berdo'a kepada-Mu, ya Tuhanku.” (QS. Maryam:4)

2) Aspek Motivasi Pasif (Eksternal)

Aspek motivasi pasif (eksternal) adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari pengaruh lingkungan luar. Aspek motivasi pasif bisa disebut dengan aspek motivasi eksternal. Aspek motivasi pasif atau eksternal ini memiliki kemampuan yang kuat untuk memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang hampir menyerah tidak mau melakukan suatu hal dapat merubah sikapnya dengan melakukan suatu tindakan yang berasal dari

luar lingkungannya serta dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuannya.

Contoh:

Hari itu di kolong langit, saat kehidupan bagimu sedang sulit. Pipimu basah, bukan karena hujan, tapi karena air mata. Kamu tertunduk lesu di keramaian yang bagimu sepi. Seberapa pun kerasnya kamu berjuang tetap saja kehidupan selalu memukulmu mundur, gagal seolah nasib yang tak bisa kamu ubah.

5. Jenis-jenis Pola Motivasi

Ayuningtyas (2014:10) teori Mc Clelland mengemukakan bahwa pola motivasi dibedakan menjadi empat macam, diantaranya yaitu:

- a. Motivasi mengalahkan tantangan
- b. Motivasi bersosialisasi
- c. Motivasi berprestasi
- d. Motivasi mengambil resiko

Buku motivasi *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi juga terdapat pola motivasi yang bermacam-macam. Dalam menganalisis pola motivasi, peneliti menggunakan teori Mc Clelland sebagai berikut:

- a. Motivasi Mengalahkan Tantangan

Pola motivasi mengalahkan tantangan merupakan suatu keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk kemajuan dan pertumbuhan individu. Motivasi ini dapat mengatasi persoalan diri sendiri yang sedang dihadapi atau persoalan yang dihadapi oleh orang lain. Seseorang yang berada dalam pola tersebut memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.

Contoh:

Hidup adalah serangkaian perjalanan, yang akan membawa kita dari satu titik menuju titik yang lainnya. Setiap titiknya saling terhubung, membentuk garis kehidupan. Bermula dari kelahiran berujung pada kematian, diantaranya ada senyuman dan air mata.

b. Motivasi Bersosialisasi

Motivasi bersosialisasi merupakan suatu keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi. Dalam pola motivasi bersosialisasi ini lebih mengedepankan hidup berkelompok atau bermasyarakat. Seseorang yang berada dalam pola tersebut memiliki keinginan yang tinggi untuk persahabatan.

Contoh:

Allah tidak akan membiarkan kita berjuang sendiri apabila kita turut melibatkan Allah dalam perjuangan ini.

c. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Pola motivasi berprestasi ini dapat meningkatkan percaya diri seseorang untuk bisa memotivasi orang lain.

Contoh:

Selayaknya pula Uwais Al-Qarani, yang memiliki keistimewaan, yang mana Allah akan mengabulkan apa yang ia pinta. Rasulullah SAW. pernah mengabarkan bahwa jika ia bersumpah atas nama Allah maka Allah akan kabulkan. Umar bin Khattab yang mendengar hadis Rasulullah SAW. ini pun rela mencari sosok Uwais agar dapat memohonkan ampun untuknya.

d. Motivasi Mengambil Resiko

Motivasi mengambil resiko merupakan suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang

sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Seseorang dalam pola motivasi ini cenderung ingin mengendalikan individu lain, berpengaruh dengan individu lain, dan mampu mengatasi permasalahan yang besar.

Contoh:

Dari Mush'ab bin Sa'ad, dari bapaknya, ia pernah berkata kepada Rasulullah SAW., "Manusia manakah yang paling berat cobaannya?"

Jawab Rasulullah SAW,

"para Nabi lalu orang shalih dan orang yang semisal itu dan semisal itu berikutnya. Seseorang itu akan diuji sesuai dengan kualitas agamanya. Jika imannya semakin kuat, maka cobaannya akan semakin bertambah. Jika imannya lemah, maka cobaannya tidaklah berat. Kalau seorang hamba terus mendapatkan musibah, nantinya ia akan berjalan di muka bumi dalam keadaan tanpa dosa." (HR. Ahmad).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan kajian terdahulu sebagai acuan atau referensi peneliti dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Kajian terdahulu digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian terdahulu yang dipakai oleh peneliti antara lain:

1. Judul: "*Nilai Motivasi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK Muhammadiyah Kartasura*". Penulis: Anita Meyreni (2017).

Kajian terdahulu mahasiswa Anita Meyreni Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi Pendidikan Bahasa Indonesia fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengkaji tentang Nilai Motivasi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Tinjauan Psikologi

Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK Muhammadiyah Kartasura dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini judul penelitian peneliti berbeda dengan peneliti Anita Meyreni, judul penelitian peneliti adalah Makna Aspek dan Pola Motivasi dalam Buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* Karya Alfialghazi (Tinjauan Semantik). Dalam penelitian ini peneliti Anita Meyreni dan peneliti sama-sama mengkaji tentang motivasi.

2. Judul: “*Aspek dan Pola Motivasi dalam Mahamimpi Anak Negeri karya suyatna Pamungkas: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA*”. Penulis: Dian Ayuningtyas (2014).

Kajian terdahulu Dian Ayuningtyas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengkaji tentang Aspek dan Pola Motivasi dalam Mahamimpi Anak Negeri karya suyatna Pamungkas: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA. Dalam penelitian ini judul peneliti berbeda dengan peneliti Dian Ayuningtyas, judul peneliti adalah Makna Aspek dan Pola Motivasi dalam Buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* Karya Alfialghazi (Tinjauan Semantik). Metode yang digunakan oleh peneliti Dian Ayuningtyas adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti Dian Ayuningtyas dengan peneliti sama-sama mengkaji tentang aspek dan pola motivasi.

3. Judul: “*Aspek Motivasi dan Moral dalam Novel I am Hope Karya Gayatri Djayengminardo Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)*”. Penulis: Ronald Hasibuan (2017).

Kajian terdahulu Ronald Hasibuan dosen FKIP Universitas HKBP Nommensen mengkaji tentang Aspek Motivasi dan Moral dalam Novel I am Hope Karya Gayatri Djayengminardo Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini judul peneliti berbeda dengan peneliti Ronald Hasibuan, judul peneliti adalah Makna Aspek dan Pola Motivasi dalam Buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* Karya Alfialghazi (Tinjauan Semantik).

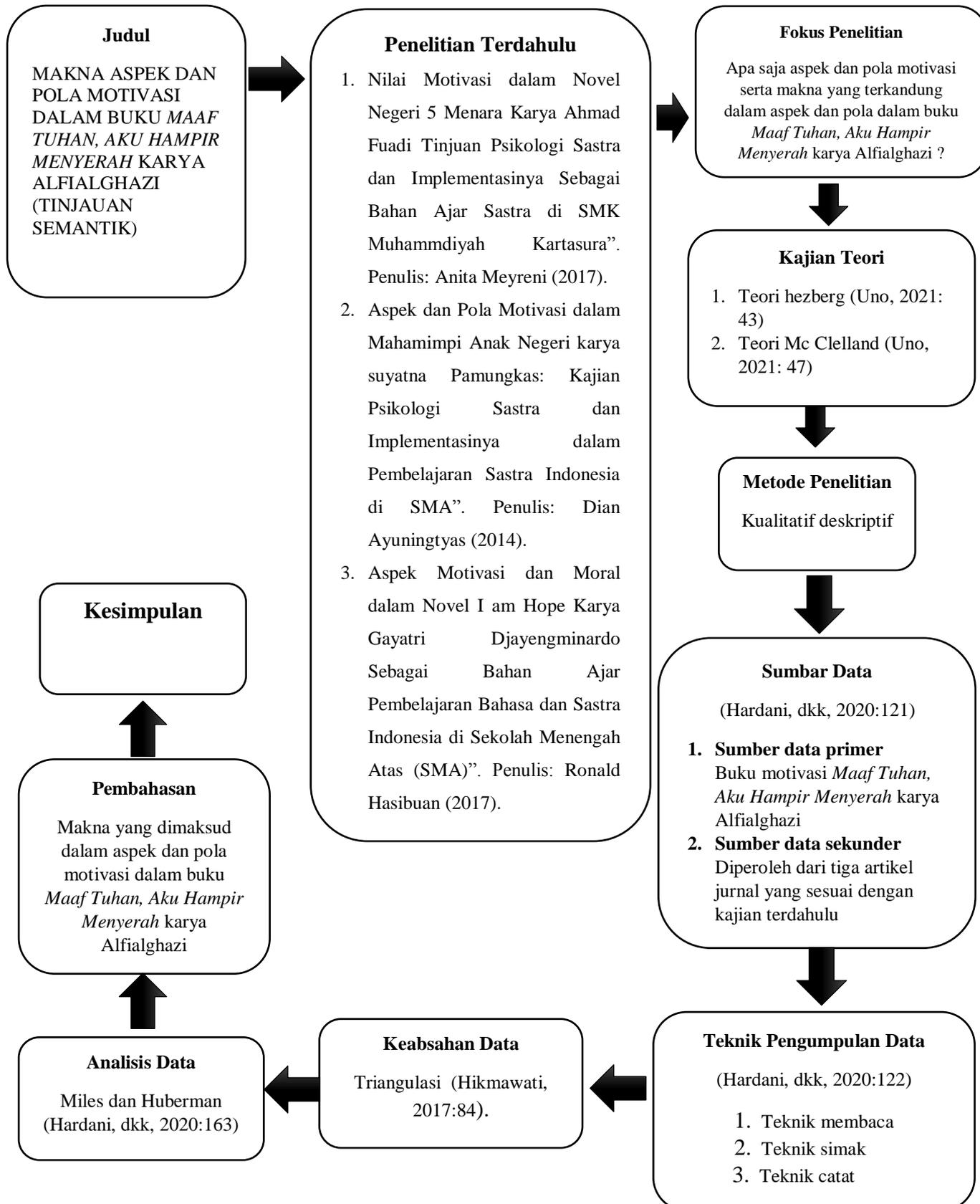
Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

1.	Tinjauan	Anita Meyreni, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
	Judul	Nilai Motivasi Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK Muhammadiyah Kartasura
	Metode	Kualitatif
	Perbedaan	Peneliti Mengkaji Tentang Makna Aspek Motivasi dalam Buku <i>Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah</i> Karya Alfialghazi (Tinjauan Semantik), Sedangkan Peneliti Anita Meyreni Meneliti Tentang Nilai Motivasi dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK Muhammadiyah Kartasura
	Persamaan	Sama-sama meneliti tentang motivasi
2.	Tinjauan	Dian Ayuningtyas, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
	Judul	Aspek dan Pola Motivasi dalam <i>Novel</i>

		<i>Mahamimpi Anak Negeri</i> Karya Suyatna Pamungkas: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA
	Metode	Kualitatif
	Perbedaan	Peneliti Mengkaji Tentang Makna Aspek Motivasi Dalam Buku <i>Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah</i> Karya Alfialghazi (Tinjauan Semantik), sedangkan peneliti Dian Ayuningtyas Mengkaji Aspek dan Pola Motivasi dalam <i>Novel Mahamimpi Anak Negeri</i> Karya Suyatna Pamungkas: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA
	Persamaan	Sama-Sama Meneliti Tentang Aspek dan Pola Motivasi dalam Karya Sastra
3.	Tinjauan	Ronald Hasibuan, Dosen FKIP Universitas HKBP Nommensen
	Judul	Aspek Motivasi dan Moral dalam Novel <i>I am Hope</i> Karya Gayatri Djayengminardo Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)
	Metode	Kualitatif
	Perbedaan	Peneliti Mengkaji Tentang Makna Aspek Motivasi dalam Buku <i>Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah</i> Karya Alfialghazi (Tinjauan Semantik), Sedangkan Peneliti Ronald Hasibun Mengkaji Tentang Aspek Motivasi dan Moral dalam Novel <i>I am Hope</i> Karya Gayatri Djayengminardo Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)
	Persamaan	Sama-sama Meneliti Tentang Aspek Motivasi dalam Sebuah Karya Sastra

C. Alur Pikir Penelitian

Bagan alur pikir penelitian



Alur pikir penelitian adalah alur pikir yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan laporan skripsi. Awal pemikiran peneliti dalam menyelesaikan laporan skripsi adalah peneliti menentukan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian yang sesuai dengan objek penelitian yang berupa buku motivasi agama yang berjudul *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Kemudian menentukan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan tiga kajian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan skripsi. Kemudian peneliti menentukan fokus penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, yakni makna aspek dan pola motivasi dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi (tinjauan semantik). Kemudian peneliti memilih metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan laporan skripsi, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian memilih sumber data, sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data, dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik membaca, simak, dan catat. kemudian keabsahan data, dalam keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Kemudian analisis data, analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model spradley, kemudian peneliti memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilaksanakannya, memaparkan data penelitian, serta menjabarkan data penelitian yang sedang dilakukan dengan menggunakan tinjauan semantik, dan yang terakhir adalah menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ismawati (2016:7) penelitian ini mengkaji tentang aspek dan pola motivasi yang terdapat dalam buku motivasi *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sesuatu yang diamati.

Sukmadinata (2020:95) penelitian kualitatif mengkaji tentang perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara, dokumen-dokumen, teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian kualitatif ini bersifat fleksibel, menggunakan bermacam-macam kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang relevan.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni peneliti mendeskripsikan semua permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan makna-makna yang dimaksud dalam beberapa aspek dan pola motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Kajian penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kajian semantik maksud yang mempelajari tentang maksud dari si pengujar.

Alasan peneliti mengambil metode penelitian kualitatif adalah agar peneliti bisa menjelaskan secara menyeluruh tentang makna-makna yang dimaksud dari beberapa motivasi dan pembaca bisa memahami makna yang dimaksud dalam motivasi tersebut. Penelitian ini dapat diambil melalui pengumpulan data, yang pertama dilakukan adalah membaca, dalam hal ini peneliti harus membaca secara menyeluruh buku motivasi *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk mendapatkan data untuk bisa dikaji maknanya.

B. Sumber Data

Hardani, dkk (2020:121) sumber data adalah asal data yang akan dianalisis oleh seorang peneliti. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dari tangan peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku motivasi *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi tahun 2021 setebal 247 halaman.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melewati perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari tiga artikel jurnal yang sesuai dengan kajian terdahulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Hardani, dkk (2020:122) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena hal yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian yang sudah ditetapkan. Peneliti dalam mengumpulkan data yang akan dianalisis menggunakan beberapa teknik sebagai penunjangnya, diantaranya yaitu:

1. Teknik membaca

Teknik membaca dalam penelitian ini adalah peneliti membaca, menandai, dan memaknai motivasi-motivasi yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi secara menyeluruh untuk mendapatkan data relevan yang akan dianalisis.

2. Teknik simak

Teknik simak dalam penelitian ini adalah peneliti memahami bacaan dengan cermat dan teliti dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi sehingga dengan teknik simak ini dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dideskripsikan.

3. Teknik catat

Teknik catat dalam penelitian ini adalah peneliti mencatat semua data yang diperlukan untuk dianalisis dalam penelitian ini. Data yang dicatat berupa data-data yang sudah diperoleh melalui teknik membaca dan teknik simak di atas.

D. Keabsahan Data

Hikmawati (2017:84) keabsahan data merupakan kebenaran data yang diperoleh dari proses penelitian, mengecek data kepada beberapa pihak hasilnya hampir sama. Keabsahan data dari penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca, simak, dan catat. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tujuan dari triangulasi bukan dari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi tentang peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Serta nilai dari teknik pengumpulan data dan triangulasi untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten, atau kontradiksi.

E. Analisis Data

Hardani, dkk (2020: 163) pendekatan kualitatif berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam hal menyajikan data. Menurut Mathew B. Miles, dan Michael Huberman bahwa analisis kualitatif merupakan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dalam berbagai macam cara, yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Analisis Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut diantaranya yaitu: 1. Reduksi data, 2. Penyajian data, dan 3. Penarikan simpulan.

1. Reduksi Data

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan. Reduksi data secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Perekrusian data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan data. Oleh karena itu, jika peneliti dalam penelitian menemukan gejala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuhan-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan paparan data yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin

juga tidak, karena yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Karya sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh seorang pengarang sesuai dengan keinginan pengarang. Karya sastra secara umum dibagi menjadi dua adakalanya karya sastra fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi yaitu karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita oleh seorang pengarang sesuai dengan gambaran imajinasinya, diantara karya sastra fiksi yaitu novel, cerpen, puisi, dll. Sedangkan nonfiksi adalah karya sastra yang disusun oleh seorang pengarang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dan bersifat informatif, diantara karya sastra nonfiksi yaitu buku motivasi, buku biografi, buku literatur, buku pendamping, dll.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang itu sendiri atau dari orang lain untuk membangunkan semangat. Motivasi dibagi menjadi dua, adakalanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari orang lain. Seseorang itu selalu membutuhkan motivasi dari orang lain tetapi, terkadang orang lain tersebut juga butuh untuk memotivasi dirinya sendiri.

Buku motivasi merupakan sebuah buku yang bertujuan untuk memberikan dorongan berupa semangat kepada pembaca agar dapat termotivasi dan bergerak untuk mengikuti buku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan karya sastra nonfiksi yang berupa buku motivasi

agama yang berjudul *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfiyah sebagai objek dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

Nama asli penulis dari buku motivasi tersebut adalah Alfi Syahri Ramadhan. Seorang ayah dan seorang suami yang lahir di sebuah kota kecil bernama Pagaram pada tanggal 13 Ramadhan 1416 Hijriah, bertepatan dengan 3 Februari 1996 Masehi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni peneliti mendeskripsikan semua permasalahan yang sedang diteliti. Strategi penelitian kualitatif ini bersifat fleksibel, menggunakan bermacam-macam kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang relevan.

B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan kumpulan data-data yang akan dianalisis oleh peneliti, dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis penelitiannya. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan jenis data yang akan dianalisis, meliputi: aspek motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan pola motivasi yakni motivasi mengalahkannya tantangan, bersosialisasi, berprestasi, dan mengambil resiko.

Tabel 4.1
Jenis motivasi eksternal

No	Jenis Motivasi	Data Motivasi
1.	Eksternal	Mari menyelam bersamaku, semoga beberapa pertanyaan yang bersarang di kepalamu bisa menemui jawabannya di buku ini. Aku akan temani jatuh dan bangunmu (MTAHM:3).

2.	Eksternal	Hari itu di kolong langit, saat kehidupan bagimu sedang sulit. Pipimu basah, bukan karena hujan, tapi karena air mata. Kamu tertunduk lesu di keramaian yang bagimu sepi. Seberapa pun kerasnya kamu berjuang tetap saja kehidupan selalu memukulmu mundur, gagal seolah nasib yang tak bisa kamu ubah (MTAHM:5).
3.	Eksternal	Kamu, tak boleh berhenti sampai di sini, selama napas kehidupan masih berhembus, selama itu pula kita tak boleh kehilangan harapan (MTAHM:10).
4.	Eksternal	Memilih untuk terus melangkah barangkali akan mengundang begitu banyak air mata. Tapi, berdiam diri saja juga tak akan mengubah apa-apa. Pada ketidaktahuanlah kita harus menerabas (MTAHM:12).
5.	Eksternal	Senjata mukmin Jangan pernah meremehkan kekuatan doa sebab ia adalah senjata utama. Barangkali usaha kita belum sempurna, tapi Allah tetap mengabulkannya karena doa-doa kita yang tak letih menggema. Doalah yang mampu mengubah takdir. Doalah yang mampu menyelamatkan diri saat getir. Keberadaannya memang samar, tapi efeknya akan selalu nyata. Doa adalah senjata (MTAHM:17).
6.	Eksternal	Doamu selalu terjawab, walau terkadang tidak sesuai dengan permintaan, tapi pasti selalu yang terbaik (MTAHM:18).
7.	Eksternal	Lalu, setelah kamu bekerja, berusaha, berhemat, gajimu menyentuh angka sekian juta. Namun, pikiran itu kembali melayang, coba kalau aku punya gaji puluhan juta atau ratusan juta pasti aku bisa membeli apa pun yang aku inginkan, pasti aku bahagia (MTAHM:21).
8.	Eksternal	Jangan bersedih lagi, sudah banyak doa-doa kita yang Allah kabulkan. Memang tak semua doa harus terjawab sekarang. Allah simpan beberapa untuk diberikan saat kita benar-benar membutuhkannya. Allah akan jadikan beberapa lagi sebagai kebaikan di akhirat nanti (MTAHM:25).
9.	Eksternal	<i>"...Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir"</i> (QS. Yusuf:87) (MTAHM:27).
10.	Eksternal	Namun, bukankah karena kesulitan ini sujudmu jadi semakin panjang? (MTAHM:29).
11.	Eksternal	Allah pun berjanji bagi siapa saja yang menjaga shalatnya maka akan Allah masukkan ke dalam surga (MTAHM:32).
12.	Eksternal	Hati kita juga jangan biarkan kotor, penuhi ia dengan cahaya Al-Qur'an, lindungi ia dengan menjaga lisan, agar ketenangan menetap, kebahagiaan menancap (MTAHM:41).

13.	Eksternal	Bagi kita, tidak ada air susu dibalas air tuba, sebab kita yakin sepenuhnya bahwa setiap kebaikan itu tercatat sempurna selama niat kita adalah Allah dan memang tak akan ada yang mampu membalas sebaik Allah (MTAHM:44).
14.	Eksternal	Kamu, istimewa, istimewa di hadapan Allah, titik (MTAHM:44).
15.	Eksternal	Apa yang membuat kita bahagia? Adalah merasa cukup. Apa yang membuat kita bertahan? Adalah sikap sabar. Apa yang membuat hati kita lapang? Adalah rasa syukur (MTAHM:46).

Tabel 4.2
Jenis motivasi internal

No	Jenis Motivasi	Data Motivasi
1.	Internal	Jadi, saat masa-masa itu datang, semoga kita tetap bisa berpikir jernih dan melihat segala sesuatunya tak hanya sebagai kesulitan yang membunuh. Namun juga, sebagai kesulitan yang membuat kita bertumbuh. Hikmah-hikmah besar itu memang selalu tersembunyi di balik serangkaian masalah, maka bertahanlah (MTAHM:3).
2.	Internal	"Kapan ya hidupku sebahagia mereka?" (MTAHM:5).
3.	Internal	"Allah ingin menguatkan pundakku." "Allah ingin ajarkan sabar padaku." "Allah ingin kebaikan untukku." "Allah ingin surga menjadi muara akhirku." (MTAHM:6).
4.	Internal	"...Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku." (QS. Maryam:4) (MTAHM:10).
5.	Internal	Coba kalau aku punya gaji sekian juta, pasti hidupku tenang dan nyaman (MTAHM:21).
6.	Internal	"Maaf Tuhan, aku hampir menyerah," bisikmu lirih sambil menyeka air mata (MTAHM:27).
7.	Internal	Tidak perlu mati-matian mengubah diri hanya karena ingin disukai oleh banyak orang. Hidup ini sudah rumit sekali, ditambah lagi jika harus memakai topeng. Kita akan benar-benar kehilangan jati diri (MTAHM:57).
8.	Internal	Tugas kita bukan hanya berusaha, tapi juga harus disertai dengan doa. Tugas kita bukan hanya berdoa, tapi juga harus disertai dengan usaha (MTAHM:61).
9.	Internal	Walaupun kebahagiaan terasa begitu jauh, kita tetap tak boleh kehilangan harapan karena sejatinya kebahagiaan ataupun kesulitan keduanya sama. Keduanya adalah jalan juang yang harus dilewati. Pada kebahagiaan, kita tak boleh lalai, sedangkan pada kesulitan, kita tak boleh

		menyerah (MTAHM:63).
10.	Internal	Kesulitan tidak cukup hanya dengan bermodalkan mimpi besar. Kita juga butuh ilmu untuk mencapainya, kita butuh kesungguhan untuk mewujudkannya (MTAHM:70).
11.	Internal	“Tanpa mimpi, kita tak akan mencapai apa-apa. tanpa cinta, kita tak akan merasakan apa-apa. tanpa Allah kita bukanlah apa-apa.” (Ibnul Qayyim) (MTAHM:71).
12.	Internal	Untuk hari ini dan seterusnya, yang bisa kita lakukan adalah membuat hal-hal indah dan baik sehingga yang bisa kita ingat di masa depan hanya keindahan dan kebaikan, bukan lagi kelalaian (MTAHM:110).

Tabel 4.3
Pola motivasi mengalahkkan tantangan

No	Pola Motivasi	Data Motivasi
1.	Mengalahkkan tantangan	Hidup adalah serangkaian perjalanan, yang akan membawa kita dari satu titik yang lainnya. Setiap titiknya saling terhubung, membentuk garis kehidupan. Bermula dari kelahiran berujung pada kematian, di antaranya ada senyuman dan air mata (MTAHM:2).
2.	Mengalahkkan tantangan	Tujuan kita jauh, bukan sebatas saldo tabungan, bukan sebatas deretan koleksi perhiasan, bukan sebatas barang-barang mahal yang mampu kita beli, bukan semua itu. Itu terlalu dekat, terlalu singkat, dan menipu. Ada yang lebih dari semua itu, adalah surga Allah, yang diciptakan tanpa ada kesedihan di dalamnya, itulah tujuan kita, bertemu Allah, bertemu dengan kekasih-Nya, yaitu Rasulullah (MTAHM:21).
3.	Mengalahkkan tantangan	Walau kadang butuh air mata untuk menerimanya, percayalah bahwa ketentuan-Nya adalah yang terindah. Kita hanya perlu sedikit bersabar lagi hingga kebahagiaan itu benar-benar menampakkan diri (MTAHM:23).
4.	Mengalahkkan tantangan	<i>Sometime</i> , kita semua butuh air mata, bukan untuk menunjukkan diri kita lemah, tapi sebab kita adalah manusia, karena memang tak selamanya keadaan akan baik-baik saja kan? Satu waktu air mata itu memang harus jatuh, agar kebeningan hati bisa kembali utuh (MTAHM:31).
5.	Mengalahkkan tantangan	Kegagalan demi kegagalan bukan untuk mematahkan harapan kita. Karena sebenarnya kegagalan adalah anugerah, hanya kita saja yang terlalu menghakiminya. Sampai kita merasa bahwa kata gagal tak layak ada di dalam kamus kehidupan dunia. Padahal, sempurna itu memang ditakdirkan bukan untuk kita miliki, yang ada hanyalah manusia-manusia merasa sempurna (MTAHM:35).

6.	Mengalahkan tantangan	Walau harus berkalung sepi, berteman duka, dan bersabar hingga berdarah-darah, kita harus terus bertahan (MTAHM:54).
7.	Mengalahkan tantangan	Tanpa kita sadari, kesakitan-kesakitanlah yang akan mengantarkan kita hingga bisa berjalan lebih kuat lagi (MTAHM:54).
8.	Mengalahkan tantangan	Berjalanlah! Walau semangat kadang surut dan langkah kaki kadang terasa berat. Sungguh, walaupun harus pelan tertatih, itu jauh lebih mulia daripada kabur melarikan diri (MTAHM:65).
9.	Mengalahkan tantangan	Setiap yang mahir berawal dari ketiadaan. Betapa banyak waktu, tenaga, pikiran dan tangisan yang mungkin telah ia habiskan hingga bisa menjadi pemanah sejati yang setiap busur panahnya selalu tepat menancap sasaran (MTAHM:76).
10.	Mengalahkan tantangan	Ada atau tak ada komentar, ada atau tak ada ucapan terimakasih, ada atau tak ada pendukung, kamu harus terus berusaha, walaupun harus bersabar menempuh perjalanan seorang diri (MTAHM:80).
11.	Mengalahkan tantangan	Karena memang tak selamanya orang lain ada untuk kita, pada satu waktu semua hal harus kita hadapi sendiri, kesakitan, kekecewaan, kegagalan, pilihan-pilihan sulit, semua harus kita tuntaskan sendiri (MTAHM:82).

Tabel 4.4
Pola motivasi bersosialisasi

No	Pola Motivasi	Data Motivasi
1.	Bersosialisasi	Allah tidak akan membiarkan kita berjuang sendiri apabila kita turut melibatkan Allah dalam perjuangan ini (MTAHM:3).
2.	Bersosialisasi	Karena sejatinya yang kita kejar bukan hanya besar, tapi juga kebermanfaatannya. Tanpa jerih payah petani di dusun pedalaman, mungkin kita tak akan bisa merasakan makan. Tanpa sapuan petugas kebersihan, mungkin gunung-gunung sampah telah memenuhi jalanan. Dunia ini begitu luas, jangan kita persempit dengan kalimat, "Aku hanya akan bahagia bila semua keinginanmu terpenuhi" (MTAHM:5).
3.	Bersosialisasi	Maka kuucapkan selamat datang di kehidupan, sebuah dunia yang tak bisa kamu kendalikan, beberapa keinginanmu pasti dipukul mundur, bukan karena pemilik dunia ini kejam, tapi karena dia tahu mana yang akan menyelamatkanmu dan mana yang akan menghancurkanmu (MTAHM:6).
4.	Bersosialisasi	Tak perlu takut, tak harus bersedih, angkat kepalamu, Allah bersamamu. Berjalanlah! (MTAHM:7)

5.	Bersosialisasi	Sejatinya saat kita berada pada titik terendah itu adalah kesempatan terbaik untuk berdoa, karena titik terendah menanggalkan segala kesombongan dalam diri kita, membuat kita lebih mudah mengharap pada Allah dalam keadaan hati yang bersih, tanpa noda-noda keangkuhan dan rasa sok kuasa yang ada dalam diri kita (MTAHM:10).
6.	Bersosialisasi	Lemahnya diri kita adalah pertanda bahwa kita butuh Allah, kita ini butuh Allah, sungguh kaki-kaki kecil kita tak akan mampu menerabas sendiri dalam himpitan dunia ini. Terlalu berat, bahkan mustahil jika tanpa melibatkan Allah dalam setiap langkah yang kita jalani (MTAHM:10).
7.	Bersosialisasi	Jangan pernah berhenti untuk berdoa sebab Allah tak pernah berhenti mendengarkan. Percayalah bahwa mereka yang senantiasa menadahkan tangannya ke arah langit tak akan pernah dibiarkan Allah pulang dengan tangan kosong (MTAHM:25).
8.	Bersosialisasi	Rasulullah pun kembali ke Bumi dengan membawa risalah langit, risalah terindah bagi umatnya, bahwa setiap dari umatnya bisa senantiasa terhubung dengan Rabb-Nya melalui ibadah shalat (MTAHM:32).
9.	Bersosialisasi	Kalau kita tahu bahwa ketenangan dan solusi ada di shalat, kenapa kita tidak mengerjakannya? (MTAHM:42)
10.	Bersosialisasi	Kamu istimewa dengan segala kebaikan yang kamu lakukan, bukan perkara ukuran, tapi perkara ketulusan. Hadirlah dalam setiap kesusahan teman, kesusahan orang lain, mungkin mereka tak hadir dalam kesusahanmu. Namun, semoga itu menjadi sebab Allah yang langsung hadir dalam setiap situasi tak menentumu. Karena bisa jadi Allah mengulurkan pertolongannya tidak melalui orang-orang yang kamu bantu, tapi melalui orang-orang terpilih, yang membantumu tanpa pamrih. Allah tidak akan pernah menyia-nyiakan manusia yang menjadikan Tuhan sebagai sandarannya (MTAHM:44).
11.	Bersosialisasi	Tapi... tunggu dulu, sebelum ratapmu kian panjang, coba kamu pikirkan, sudahkah kamu tenggelam dalam sujud-sujud panjang, berbisik kepada-Nya yang “turun” pada sepertiga malam? Sudahkah kamu duduk bersama Al-Qur’an hingga berjam-jam, terlarut dalam lantunan pesan-pesan cinta-Nya? Sudahkah kamu bersimpuh memohon ampun kepada Allah? (MTAHM:52)
12.	Bersosialisasi	Itulah kenapa kita harus memiliki poros energi yang tak memiliki batas. Energi yang terus menerus ada menemani setiap langkah dan jatuh bangun kita. Energi yang akan menjadi alasan untuk kita selalu bertahan (MTAHM:78).
13.	Bersosialisasi	Kepada Allah, aku bersandar, pahit datang Allah kuatkan, manis datang Allah ingatkan, bahwa setiap prosesnya harus dilalui dengan penuh rasa syukur dan kesabaran (MTAHM:79).
14.	Bersosialisasi	“Libatkan Allah.” “Libatkan Allah.”

		“Libatkan Allah.” (MTAHM:82)
15.	Bersosialisasi	Kini, mari kita bersihkan kembali, istirahatkan sejenak ia dari hiruk pikuknya dunia ini, duduk menyendiri bersama Al-Qur’an, membasahi lisan dengan dzikir, hadir di majelis-majelis ilmu, dan mengingat pemutus segala kenikmatan, yaitu kematian (MTAHM:119).

Tabel 4.5
Pola motivasi berprestasi

No	Pola Motivasi	Data Motivasi
1.	Berprestasi	Selayaknya pula Uwais Al-Qarani, yang memiliki keistimewaan, yang mana Allah akan mengabulkan apa yang ia pinta. Rasulullah SAW. pernah mengabarkan bahwa jika ia bersumpah atas nama Allah maka Allah akan kabulkan. Umar bin Khattab yang mendengar hadis Rasulullah SAW. ini pun rela mencari sosok Uwais agar dapat memohonkan ampun untuknya (MTAHM:15).
2.	Berprestasi	Semua tidak terjadi begitu saja, Uwais AL-Qarani adalah anak yang sangat berbakti kepada ibunya. Uwais Al-Qarani adalah sosok yang shaleh dan dermawan. Meski ia adalah seorang yang fakir, kefakirannya hanya di dunia. Derajatnya di langit sesungguhnya sangat mulia. Itulah alasan kenapa Rasulullah SAW. menyebutnya sebagai salah satu yang mustajab doanya (MTAHM:15).
3.	Berprestasi	Selayaknya Sa’ad bin Abi Waqash yang doanya selalu Allah ijabah, bukan tanpa alasan, karena ia termasuk sahabat yang pertama-tama masuk Islam. Dia adalah orang yang senantiasa berpegang teguh atas kalimat tauhid. Dia adalah pemimpin yang amanah. Dia juga memiliki kebenaran hati. Dia selalu bersikap baik pada sesama muslim dan tidak memiliki dendam serta niat jahat hingga Rasulullah SAW. pernah berdoa untuknya (MTAHM:15).
4.	Berprestasi	Saat Rasulullah terhimpit dalam kesedihan yang seolah tak memiliki tepi, jauh dari atas langit turunkah hadiah istimewa bagi manusia yang paling mulia untuk menghiburnya dan memperlihatkan bahwa betapa tinggi dan mulia kedudukannya di hadapan Allah (MTAHM:31).
5.	Berprestasi	Dari Baitul Maqdis, Rasulullah menuju Sidratul Muntaha melewati pintu-pintu langit. Rasulullah bersua dengan anbiya, seperti Nabi Adam, Nabi Isa, Nabi Yahya, Nabi Yusuf, Nabi Idris, Nabi Harun, Nabi Musa, dan Nabi Ibrahim. Mereka semuanya mendoakan kebaikan untuk Rasulullah, yang juga turut menambah kekuatan dan ketabahan beliau (MTAHM:32).

6.	Berprestasi	Biarkan saja orang-orang sibuk mengejar keistimewaan yang besar, kamu cukup berjalan di antara kesederhanaan. Fokus untuk menebar manfaat, mempersembahkan setulus-tulusnya senyuman. Sangat sederhana, tapi bisa jadi itulah yang akan mengusir mendung dari wajahnya, menghapuskan kesedihannya (MTAHM:44).
7.	Berprestasi	Seperti Bilal bin Rabah tak pernah iri, walaupun kulitnya hitam, mantan budak, dan tak punya kedudukan tinggi. Namun, ia tetap hidup dalam naungan kebahagiaan, dikenal sebagai salah satu sahabat yang sangat disayangi nabi, terpilih sebagai penyeru panggilan shalat karena suaranya yang menggetarkan hati. Kakinya mungkin tak seindah kaki milik manusia lainnya, tapi Rasulullah SAW. mengabarkan bahwa suara terompah yang menjadi alas kakinya sudah terdengar di surga. masyaAllah, begitu mulianya kedudukan beliau (MTAHM:56).
8.	Berprestasi	Muhammad AL-Fatih ketika meletakkan impian menaklukkan konstantinopel di hadapan matanya, maka mulai saat itu ia berusaha lebih hebat daripada biasanya, karena ia tahu untuk menjadi sebaik-baik pemimpin dan memiliki sebaik-baik pasukan yang diperlukan bukan hanya mimpi, tapi juga keyakinan yang kuat, tekad yang tak pernah rapuh, dan usaha yang tak kenal kata berhenti (MTAHM:70).
9.	Berprestasi	Hingga akhirnya, pernikahan mereka melahirkan seorang putra bernama Yusuf bin Najmuddin Al-Ayyubi atau lebih dikenal dengan nama Shalahuddin al-Ayyubi. Shalahuddin Al-Ayyubi merupakan tokoh yang berperan dalam membuka gerbang Baitul Maqdis (MTAHM:116).

Tabel 4.6
Pola motivasi mengambil resiko

No	Pola Motivasi	Data Motivasi
1.	Mengambil resiko	<p><i>“Kenapa aku harus melalui semua ini?”</i></p> <p><i>“Kapan semua ini akan berakhir?”</i></p> <p><i>“Bagaimana caraku untuk bertahan?”</i></p> <p><i>“Ke mana sebenarnya tujuan hidupku harus aku arahkan?”</i> (MTAHM:3)</p>
2.	Mengambil resiko	Ingat selalu bahwa kita tidak sedang berada di kehidupan percobaan, yang jika kita gagal pada akhirnya nanti bisa kita ulang dari awal lagi, tidak begitu. Kehidupan hanya berjalan satu kali, inilah satu-satunya kesempatan yang harus kita manfaatkan, untuk akhir yang abadi, abadi dalam kebahagiaan atau abadi dalam kenestapaan. Penyesalan di dunia masih bisa kita perbaiki, tapi tidak dengan penyesalan di akhirat nanti (MTAHM:3).

3.	Mengambil resiko	Padahal sudah berusaha mati-matian, padahal sudah rela memotong waktu tidur, padahal sudah ikut berbagai seminar kesuksesan. Kadang terngiang-terngiang di kepalamu untuk berhenti saja, untuk berhenti berjuang, berhenti berusaha, karena bagimu semua seperti tidak ada gunanya (MTAHM:21).
4.	Mengambil resiko	Ternyata harapanmu tidak menemui kenyataannya yang selama ini dinantikan pada akhirnya harus direlakan, takdir menyapunya tanpa bertanya apakah kamu mampu untuk menerimanya atau tidak. Hatimu patah, jiwamu dirundung duka (MTAHM:23).
5.	Mengambil resiko	“Para Nabi lalu orang sahliah dan orang yang semisal itu dan semisal itu berikutnya. Seseorang itu akan diuji sesuai dengan kualitas agamanya. Jika imannya semakin kuat, maka cobaannya akan semakin bertambah. Jika imannya lemah, maka cobaannya tidaklah berat. Kalau seorang hamba terus mendapatkan musibah, nantinya ia akan berjalan di muka bumi dalam keadaan tanpa dosa.” (HR. Ahmad) (MTAHM:23).
6.	Mengambil resiko	Sampai kapan? Sudah berapa tahun kamu menghabiskan jatah hidupmu dengan menjadi orang lain? Apa dengan begitu kamu bahagia? Atau sampai kini masih berpura-pura bahagia? (MTAHM:49)
7.	Mengambil resiko	Persiapkan agar sampai tujuan Bulan ini berat, bulan-bulan selanjutnya bisa jadi jauh lebih berat (MTAHM:68).
8.	Mengambil resiko	Memang benar bahwa impian yang besar itu akan turut menyeret kita kepada petualangan-petualangan besar, petualangan yang bergaransi lelah dan air mata (MTAHM:70).
9.	Mengambil resiko	Betapa sulit proses yang harus ia lalui. Ia mungkin harus melawan rasa kantuk dan malas karena harus mempelajari begitu banyak hal. Ia juga mungkin harus berulang kali terkilir dan memar karena berlatih bela diri begitu keras, harus tidur hingga larut karena terus memikirkan nasib umat Islam (MTAHM:76).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Aspek motivasi eksternal

Aspek motivasi eksternal juga dikatakan dengan motivasi pasif adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari pengaruh lingkungan luar. Motivasi pasif ini memiliki kemampuan yang kuat untuk memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang hampir menyerah tidak mau melakukan suatu hal dapat merubah sikapnya dengan melakukan suatu tindakan yang berasal dari luar lingkungannya serta dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuannya.

Data 1

Mari menyelam bersamaku, semoga beberapa pertanyaan yang bersarang di kepalamu bisa menemui jawabannya di buku ini. Aku akan temani jatuh dan bangunmu (MTAHM : 3).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena menunjukkan adanya dorongan dari luar individu untuk mencari jawaban dari keadaannya sekarang sesuai dengan motivasi tersebut. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah penulis meminta pembaca untuk membaca semua motivasinya yang terdapat dalam buku motivasi tersebut, juga penulis mengajak pembaca untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya sesuai dengan motivasi-motivasi yang sudah dipaparkan oleh penulis dalam buku motivasinya.

Data 2

Hari itu di kolong langit, saat kehidupan bagimu sedang sulit. Pipimu basah, bukan karena hujan, tapi karena air mata. Kamu tertunduk lesu di keramaian yang bagimu sepi. Seberapa pun kerasnya kamu berjuang tetap saja kehidupan selalu memukulmu mundur, gagal seolah nasib yang tak bisa kamu ubah (MTAHM : 5).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena menunjukkan adanya dorongan dari luar individu untuk ketika mengalami kehidupan yang sulit sampai meneteskan air mata harus tetap berjuang demi tercapainya suatu tujuan. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah semua orang pasti memiliki masalah kehidupan. Hidup itu seperti roda yang berputar kadang di bawah kadang juga di atas. Jadi kita harus bisa mengikuti arah roda tersebut berputar, kita harus bisa menjalani kehidupan yang kadang terasa lebih dan kadang terasa kurang. Ketika kita ingin menangis maka menangislah, karena air mata ketika sudah mengalir terasa semua beban yang kita bawa sudah ikut jatuh bersama air mata tersebut.

Data 3

Kamu, tak boleh berhenti sampai di sini, selama napas kehidupan masih berhembus, selama itu pula kita tak boleh kehilangan harapan (MTAHM : 10).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena menunjukkan adanya dorongan dari luar individu untuk tidak boleh putus harapan ketika masih bisa melakukan suatu tindakan. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah harapan seseorang itu pasti selalu ada, dan berharaplah dengan setinggi mungkin tetapi jangan sampai putus harapan, jangan sampai menyerah ketika harapan yang kamu inginkan tidak segera tercapai, harapan yang kita inginkan pasti selalu baik buat diri kita dan orang

lain tetapi yang mengetahui kapan harapan itu akan terwujud hanya Allah yang Maha Tahu.

Data 4

Memilih untuk terus melangkah barangkali akan mengundang begitu banyak air mata. Tapi, berdiam diri saja juga tak akan mengubah apa-apa. Pada ketidaktahuanlah kita harus menerabas (MTAHM : 12).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena menunjukkan adanya dorongan dari luar individu untuk terus tetap berjuang walau banyak kegagalan yang terjadi, karena kegagalanlah yang akan merubah kehidupan. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah kita memang harus belajar dari sebuah kegagalan, karena tanpa adanya kegagalan pasti kita akan menetap seperti itu saja tidak akan pernah berkembang. Jadi, janganlah takut dengan kata gagal, karena kegagalanlah yang akan merubah kehidupan kita.

Data 5

Senjata mukmin
 Jangan pernah meremehkan kekuatan doa sebab ia adalah senjata utama.
 Barangkali usaha kita belum sempurna, tapi Allah tetap mengabulkannya karena doa-doa kita yang tak letih menggema.
 Doalah yang mampu mengubah takdir.
 Doalah yang mampu menyelamatkan diri saat getir.
 Keberadaannya memang samar, tapi efeknya akan selalu nyata.
 Doa adalah senjata (MTAHM : 17).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena menunjukkan adanya dorongan dari luar individu untuk selalu yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa-doa yang telah dilantunkan. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah setiap apapun keadaanmu setiap apapun kesibukanmu janganlah kamu lalai terhadap Allah, karena dalam setiap gerak dan diammu Allah mengetahui semua itu. Allah tidak pernah tidur,

Allah selalu melihat hamba-hambanya. Allah juga tidak tuli Allah selalu mendengarkan semua yang kalian keluhkan, Allah akan mengabulkan semua permintaan kalian kapan pun sesuai dengan kehendak Allah karena Allah tahu waktu yang tepat dalam mengabulkan keinginan hambanya, maka dari itu janganlah kalian berputus asa dalam berdoa kepada Allah.

Data 6

Doamu selalu terjawab, walau terkadang tidak sesuai dengan permintaan, tapi pasti selalu yang terbaik (MTAHM : 18).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena menunjukkan adanya pengaruh dari luar individu bahwa setiap doa akan terkabulkan sesuai dengan kehendak Allah karena Allah tahu waktu yang tepat untuk mengabulkan doa-doa hamba-Nya. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah jangan kau berpikir bahwa Allah tidak mengabulkan doamu, Allah selalu mendengarkan semua yang dikeluhkan oleh hambanya dan Allah pun tahu waktu yang pantas untuk mengabulkan doa-doa hambanya.

Data 7

Setelah kamu bekerja, berusaha, berhemat, gajimu menyentuh angka sekian juta (MTAHM : 21).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena adanya dorongan dari luar individu untuk berusaha menjadi orang sukses. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah ketika kita bekerja penuh tenaga, mengorbankan waktu luang kita, kita selalu berusaha semampu kita juga berhemat dengan uang yang kita hasilkan serta gaji kita banyak maka kita akan merasa bahagia dan semua kebutuhan kita akan terpenuhi.

Data 8

Jangan bersedih lagi, sudah banyak doa-doa kita yang Allah kabulkan. Memang tak semua doa harus terjawab sekarang. Allah simpan beberapa untuk diberikan saat kita benar-benar membutuhkannya. Allah akan jadikan beberapa lagi sebagai kebaikan di akhirat nanti (MTAHM : 25).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena menunjukkan adanya pengaruh dari luar individu untuk tidak bersedih karena doa-doa yang diminta belum dikabulkan oleh Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah kita harus bersabar dengan kehendak Allah dalam hal mengabulkan doa-doa hambanya, karena Allah tahu kebutuhan kita maka Allah akan mengabulkan doa-doa kita sesuai dengan kebutuhan kita.

Data 9

“...Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (QS. Yusuf:87) (MTAHM : 27).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena adanya pengaruh dari luar individu untuk tidak berputus asa dari rahmat yang telah Allah berikan. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah janganlah kalian berputus asa dalam setiap hal, selalu gigih dalam setiap keadaan, semua kita kembalikan pada Allah, ketika kita tidak bisa bertahan sama halnya kita dengan orang kafir.

Data 10

Namun, bukankah karena kesulitan ini sujudmu jadi semakin panjang? (MTAHM : 29).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena adanya pengaruh dari luar individu untuk selalu ingat pada Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah jangan lupakan Allah dalam

setiap keadaan, entah keadaan sulit atau tidak. Jangan lupakan Allah dalam setiap keadaan karena yang menciptakan keadaan adalah Allah, maka kembalikanlah kepada Allah.

Data 11

Allah pun berjanji bagi siapa saja yang menjaga shalatnya maka akan Allah masukkan ke dalam surga (MTAHM : 32).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena adanya pengaruh dari luar individu bahwa Allah berjanji akan memasukkan orang-orang yang menjaga shalatnya ke surga. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah Allah tidak akan pernah mengingkari janjinya. Maka rajinlah untuk melaksanakan shalat lima waktu maka kalian termasuk ahli surga.

Data 12

Hati kita juga jangan biarkan kotor, penuhi ia dengan cahaya Al-Qur'an, lindungi ia dengan menjaga lisan, agar ketenangan menetap, kebahagiaan menancap (MTAHM : 41).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena adanya pengaruh dari luar individu untuk menjaga hati dengan membaca Al-Qur'an. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah kita harus menjaga semua anggota tubuh kita dari segala maksiat yang dapat menghancurkan kehidupan kita entah itu di dunia maupun di akhirat, kita harus sering membaca Al-Qur'an agar hati kita selalu dijaga oleh kalamullah yang telah kita baca.

Data 13

Bagi kita, tidak ada air susu dibalas air tuba, sebab kita yakin sepenuhnya bahwa setiap kebaikan itu tercatat sempurna selama niat kita adalah Allah dan memang tak akan ada yang mampu membalas sebaik Allah (MTAHM : 44).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena adanya pengaruh dari luar individu untuk selalu berbuat baik. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah kita harus berbuat baik dengan tanpa mengharapkan imbalan apapun dan niat baik kita hanya untuk Allah dan memang tak ada yang membalas secara sempurna selain Allah.

Data 14

Kamu, istimewa, istimewa di hadapan Allah, titik (MTAHM : 44).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena adanya pengaruh dari luar individu untuk menjadi yang istimewa di hadapan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah jadilah manusia yang istimewa di hadapan Allah agar kamu bisa menjadi ahli surganya kelak. Istimewa di hadapan Allah tidaklah sulit, hanya kamu menjalankan segala yang diperintah oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. Janganlah kamu merasa istimewa di hadapan orang lain karena itu akan datang sifat sombong dalam dirimu.

Data 15

Apa yang membuat kita bahagia? Adalah merasa cukup.
 Apa yang membuat kita bertahan? Adalah sikap sabar.
 Apa yang membuat hati kita lapang? Adalah rasa syukur (MTAHM : 46).

Data di atas termasuk aspek motivasi eksternal karena adanya pengaruh dari luar individu untuk bagaimana yang membuat bahagia, bertahan, dan lapang. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi eksternal tersebut adalah semua kehidupan sudah ada hitungannya masing-masing. Semua sudah ditentukan oleh Allah sang pembuat skenario kehidupan. Kita harus selalu

merasa cukup dalam setiap hal, harus bertahan dalam setiap keadaan, dan harus bersyukur atas segala ketetapan.

B. Aspek Motivasi Internal

Aspek motivasi internal adalah suatu tindakan yang berasal dari dalam individu sendiri tidak ada pengaruh dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek motivasi internal ini timbul seperti panggilan hati individu untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Data 1

Jadi, saat masa-masa itu datang, semoga kita tetap bisa berpikir jernih dan melihat segala sesuatunya tak hanya sebagai kesulitan yang membunuh. Namun juga, sebagai kesulitan yang membuat kita bertumbuh. Hikmah-hikmah besar itu memang selalu tersembunyi di balik serangkaian masalah, maka bertahanlah (MTAHM : 3).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari luar individu untuk tidak berpikir negatif terhadap keadaan. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal tersebut adalah bahwa kita harus selalu memiliki keyakinan karena sesuatu yang kita kerjakan memang benar dan sesuai dengan tujuan kita. Ketika kita tetimpa masalah berarti kita harus bersabar dalam menghadapinya dan tidak menyalahkan masalah tersebut, gagal itu bukan cobaan tetapi sebagai intropeksi diri kita agar bisa belajar dari sebuah kegagalan, karena setiap usaha tidak akan berjalan mulus.

Data 2

“Kapan ya hidupku sebahagia mereka?” (MTAHM : 5).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu sendiri untuk membuat hidupnya bahagia seperti mereka.

Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal tersebut adalah kita boleh memandang hidup orang lain, menilai hidup orang lain, tetapi kita juga harus berusaha bagaimana kita bisa seperti mereka yang hidup bahagia dan bagaimana mereka telah melewati proses-proses panjang untuk menuju kebahagiaan yang mereka inginkan.

Data 3

“Allah ingin kuatkan pundakku.”
 “Allah ingin ajarkan sabar padaku.”
 “Allah ingin kebaikan untukku.”
 “Allah ingin surga menjadi muara akhirku.” (MTAHM : 6).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu sendiri bahwa Allah selalu ada dalam setiap keadaan. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal adalah ketika kita dalam keadaan sulit, maka kita harus bisa memotivasi diri kita sendiri bahwa Allah lah yang mengatur skenario kehidupan maka ketika kita dalam keadaan sulit seperti itu berarti tandanya Allah sayang pada kita agar kita tetap selalu ingat kepada Allah dan apapun yang terjadi bisa kita kembalikan pada Allah. Allah tidak ingin hambanya menyembah selain-Nya yang dapat menyesatkan hidupnya kelak, Allah telah menyediakan surga bagi hamba-hamba-Nya yang ingat kepada-Nya.

Data 4

“...Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku.”
 (QS. Maryam:4) (MTAHM : 10).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu sendiri bahwa tidak pernah kecewa dalam berdoa. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal tersebut adalah aku yakin bahwa Allah selalu mendengar doa-doa hamba-Nya dan aku juga yakin pasti

Allah akan mengabulkan semua keinginan hamba-hamba-Nya, Allah juga tahu kapan Allah mengabulkan doa-doa hamba-Nya sesuai dengan kebutuhannya.

Data 5

Coba kalau aku punya gaji sekian juta, pasti hidupku tenang dan nyaman (MTAHM : 21).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu sendiri bahwa ketika memiliki gaji banyak maka hidup akan nyaman. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal tersebut adalah ketika aku memiliki gaji yang banyak aku pasti akan hidup dengan nyaman, aku bisa membeli semua yang aku inginkan tanpa meminta bantuan pada orang lain.

Data 6

“Maaf Tuhan, aku hampir menyerah,” bisikmu lirih sambil menyeka air mata (MTAHM : 27).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu sendiri bahwa dia sadar dia hampir menyerah. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal tersebut adalah setelah selesai mengulang-ngulang membaca Al-Qur'an surah yusuf:87 hatiku terasa luluh dengan arti dalam ayat tersebut, selama ini aku sering hampir menyerah dalam setiap keadaan yang menimpaku, setelah membaca ayat tersebut raga ini tersadar bahwa kita tak boleh menyerah kita harus tetap bisa melawan rintangan yang menghalangi keinginan kita untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Data 7

Tidak perlu mati-matian mengubah diri hanya karena ingin disukai oleh banyak orang.

Hidup ini sudah rumit sekali, ditambah lagi jika harus memakai topeng. Kita akan benar-benar kehilangan jati diri (MTAHM : 57).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu sendiri bahwa tidak perlu mengubah diri seperti orang lain untuk menjadi diri sendiri. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal tersebut adalah kita hanya berusaha menjadi pribadi yang baik yang bisa dicontoh oleh orang lain, yang dapat memberikan manfaat pada orang lain, kita tak perlu menirukan gaya orang lain hanya karena kita ingin seperti mereka, hidup itu sudah ada porsinya masing-masing, menjadi diri sendiri lebih mudah daripada menjadi orang lain.

Data 8

Tugas kita bukan hanya berusaha, tapi juga harus disertai dengan doa. Tugas kita bukan hanya berdoa, tapi juga harus disertai dengan usaha (MTAHM : 61).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu sendiri bahwa harus berusaha dan berdoa demi tercapainya cita-cita. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal tersebut adalah usaha saja tanpa doa akan sia-sia, doa saja tanpa usaha juga akan sia-sia, maka dari itu kita harus menjadikan kedua makna tersebut menjadi satu agar keinginan kita bisa tercapai sempurna, ada usaha kita dan juga ada Allah yang membantu kita.

Data 9

Walaupun kebahagiaan terasa begitu jauh, kita tetap tak boleh kehilangan harapan karena sejatinya kebahagiaan ataupun kesulitan keduanya sama. Keduanya adalah jalan juang yang harus dilewati. Pada kebahagiaan, kita tak boleh lalai, sedangkan pada kesulitan, kita tak boleh menyerah (MTAHM : 63).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu bahwa harus tetap berjuang demi memperoleh sebuah kebahagiaan. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal tersebut adalah kita harus terus berjuang demi memperoleh sebuah kebahagiaan, walaupun terasa sakit dalam perjuangan tersebut, tetapi kita tetap tak boleh menyerah, kita harus bisa melewati rintangan tersebut walau sesulit apapun rintangan tersebut, kita punya Allah yang selalu mengerti kita pasti Allah akan membantu kesulitan yang kita hadapi.

Data 10

Kesulitan tidak cukup hanya dengan bermodalkan mimpi besar. Kita juga butuh ilmu untuk mencapainya, kita butuh kesungguhan untuk mewujudkannya (MTAHM : 70).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu bahwa setiap keinginan harus disertai dengan kesungguhan untuk mewujudkannya. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal tersebut adalah sesuatu yang hanya diangan-angan saja tanpa adanya ilmu untuk mewujudkannya maka akan sia-sia, lebih baik berangan, memiliki modal ilmu dan mewujudkan angan-angan tersebut dengan usaha yang maksimal.

Data 11

“Tanpa mimpi, kita tak akan mencapai apa-apa. tanpa cinta, kita tak akan merasakan apa-apa. tanpa Allah kita bukanlah apa-apa.” (Ibnul Qayyim) (MTAHM : 71).

Data di atas termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu sendiri bahwa setiap keinginan harus didasarkan pada cinta dan harus melibatkan Allah dalam setiap hal. Adapun makna yang dimaksud

dalam aspek motivasi internal tersebut adalah berawal dari berangan atau bermimpi, kemudian belajar mencintai apa yang diinginkan, kemudian berusaha dan berdoa agar mimpi tersebut terwujud sempurna.

Data 12

Untuk hari ini dan seterusnya, yang bisa kita lakukan adalah membuat hal-hal indah dan baik sehingga yang bisa kita ingat di masa depan hanya keindahan dan kebaikan, bukan lagi kelalaian (MTAHM : 110).

Data di termasuk aspek motivasi internal karena adanya pengaruh dari dalam individu sendiri bahwa selalu berbuat baik agar selalu teringat. Adapun makna yang dimaksud dalam aspek motivasi internal tersebut adalah kita harus selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun, karena ketika kita selalu berbuat baik maka kebaikan itu akan kita ingat sampai kapanpun bukan kelalaian lagi yang harus kita ingat.

C. Pola Motivasi Mengalahkan Tantangan

Pola motivasi mengalahkan tantangan merupakan suatu keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk kemajuan dan pertumbuhan individu. Motivasi ini dapat mengatasi persoalan diri sendiri yang sedang dihadapi atau persoalan yang dihadapi oleh orang lain. Seseorang yang berada dalam pola tersebut memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.

Data 1

Hidup adalah serangkaian perjalanan, yang akan membawa kita dari satu titik yang lainnya. Setiap titiknya saling terhubung, membentuk garis kehidupan. Bermula dari kelahiran berujung pada kematian, di antaranya ada senyuman dan air mata (MTAHM : 2).

Data di atas termasuk pola motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal kehidupan. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah hidup adalah serangkaian perjalanan ada yang lurus ada yang berkelok-kelok, juga ada jalan beraspal dan jalan bebatuan. Semua harus dilalui demi tercapainya suatu tujuan walau harus bercucuran air mata dan berujung pada senyuman.

Data 2

Tujuan kita jauh, bukan sebatas saldo tabungan, bukan sebatas deretan koleksi perhiasan, bukan sebatas barang-barang mahal yang mampu kita beli, bukan semua itu. Itu terlalu dekat, terlalu singkat, dan menipu. Ada yang lebih dari semua itu, adalah surga Allah, yang diciptakan tanpa ada kesedihan di dalamnya, itulah tujuan kita, bertemu Allah, bertemu dengan kekasih-Nya, yaitu Rasulullah (MTAHM : 21).

Data di atas termasuk pola motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal ingin bertemu dengan Allah dan selalu bersama Rasulullah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah kita harus punya tujuan untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak. Semua yang kita inginkan di dunia hanyalah sebatas titipan yang Allah berikan dan itu tidak akan abadi selamanya. Kita juga harus punya tujuan hidup di akhirat, tujuan untuk bertemu dengan Allah dan bertemu dengan kekasih Allah yaitu Rasulullah.

Data 3

Walau kadang butuh air mata untuk menerimanya, percayalah bahwa ketentuan-Nya adalah yang terindah. Kita hanya perlu sedikit bersabar lagi hingga kebahagiaan itu benar-benar menampakkan diri (MTAHM : 23).

Data di atas termasuk aspek motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal bersabar dalam setiap perjuangan. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah semua tujuan yang kita inginkan tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang kita bayangkan. Hidup itu butuh proses butuh berjuang. Kita harus bersabar dalam memperoleh kebahagiaan yang kita inginkan, yang sudah kita harapkan jauh-jauh.

Data 4

Sometime, kita semua butuh air mata, bukan untuk menunjukkan diri kita lemah, tapi sebab kita adalah manusia, karena memang tak selamanya keadaan akan baik-baik saja kan? Satu waktu air mata itu memang harus jatuh, agar kebeningan hati bisa kembali utuh (MTAHM : 31).

Data di atas termasuk pola motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal butuh air mata dalam setiap perjuangan hidup. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah kita adalah manusia, tidak semua orang bisa menahan semua keadaan. Hati manusia itu lembut seperti kapas, ketika tergores sedikit maka akan terluka. Terkadang air mata itu menetes dengan sendirinya, sesuai dengan keadaan hati kita. Dalam keadaan bahagia pun terkadang air mata itu menetes, karena air mata adalah cara termudah untuk meluapkan semua keadaan. Air mata yang telah mengalir seperti halnya keadaan rumit itu ikut mengalir dan terasa akan lebih ringan ketika air mata itu sudah menetes.

Data 5

Kegagalan demi kegagalan bukan untuk mematahkan harapan kita. Karena sebenarnya kegagalan adalah anugerah, hanya kita saja yang terlalu menghakiminya. Sampai kita merasa bahwa kata gagal tak layak ada di dalam kamus kehidupan dunia. Padahal, sempurna itu memang ditakdirkan bukan untuk kita miliki, yang ada hanyalah manusia-manusia merasa sempurna (MTAHM : 35).

Data di atas termasuk pola motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal setiap perjuangan selalu ada kata gagal agar dapat memperbaiki keadaan. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah dalam suatu perjuangan selalu ada kata gagal, meskipun itu sedikit, karena dari kegagalan lah kita dapat memperbaiki semua keadaan, kita bisa belajar dari kegagalan tersebut. Maka jangan lagi takut dengan kata gagal. kata gagal yang akan merubah menjadi kata sukses.

Data 6

Walau harus berkalung sepi, berteman duka, dan bersabar hingga berdarah-darah, kita harus terus bertahan (MTAHM : 54).

Data di atas termasuk pola motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal jangan putus asa dalam suatu perjuangan. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah kita tidak boleh putus asa terhadap sesuatu yang kita inginkan, kita harus bersabar, berusaha, dan berdoa agar keinginan kita bisa terwujud. Kita jalani alur kehidupan sampai titik terakhir pengorbanan.

Data 7

Tanpa kita sadari, kesakitan-kesakitanlah yang akan mengantarkan kita hingga bisa berjalan lebih kuat lagi (MTAHM : 54).

Data di atas termasuk pola motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal pengorbanan yang akan menyadarkan kita untuk tidak putus asa. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah hidup itu tak selamanya mulus, dalam hidup selalu ada perjuangan, ada kegagalan, seseorang bisa bertahan karena mereka pernah gagal dan tidak takut untuk mencobanya kembali sampai tujuan yang diinginkannya terwujud sempurna.

Data 8

Berjalanlah!

Walau semangat kadang surut dan langkah kaki kadang terasa berat.

Sungguh, walaupun harus pelan tertatih, itu jauh lebih mulia daripada kabur melarikan diri (MTAHM : 65).

Data di atas termasuk pola motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal terus berjalan dan tidak putus asa. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah harus tetap berjalan walau terasa begitu berat, jangan sampai putus asa dalam berjuang, kita jalani sesuai alur kehidupan, kita berjalan pelan-pelan, bersabar, berusaha, dan yakin pada diri kita bahwa semua akan terwujud sesuai dengan tujuan, daripada kita melarikan diri dari tujuan kita maka pengorbanan yang sudah dilakukan tidak ada artinya dan terbuang sia-sia.

Data 9

Setiap yang mahir berawal dari ketiadaan. Betapa banyak waktu, tenaga, pikiran dan tangisan yang mungkin telah ia habiskan hingga bisa menjadi pemanah sejati yang setiap busur panahnya selalu tepat menancap sasaran (MTAHM : 76).

Data di atas termasuk pola motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal tantangan yang dihadapi untuk menjadi pemanah sejati. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah orang yang mahir dalam memanah tentu mereka sudah bersusah payah dalam belajar bagaimana agar anak panah menancap tepat pada sasaran. Mereka tentu sudah mengeluarkan tenaganya untuk berjuang, mengeluarkan banyak air mata dalam setiap lemparannya. Semua hal harus butuh bersabar dan harus gigih dalam melakukan suatu keinginan agar keinginan tersebut bisa tercapai sempurna.

Data 10

Ada atau tak ada komentar, ada atau tak ada ucapan terimakasih, ada atau tak ada pendukung, kamu harus terus berusaha, walaupun harus bersabar menempuh perjalanan seorang diri (MTAHM : 80).

Data di atas termasuk pola motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal siap dalam mengatasi masalah sendiri tanpa ada penilaian dari orang lain. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah memang terasa monoton ketika tidak ada yang menilai usaha kita. Kita harus tetap berusaha sendiri dengan kemampuan yang kita miliki, kita juga yakin bahwa usaha yang kita jalankan akan berhasil dikemudian hari. Kita tidak boleh dengan semua kemampuan yang kita miliki.

Data 11

Karena memang tak selamanya orang lain ada untuk kita, pada satu waktu semua hal harus kita hadapi sendiri, kesakitan, kekecewaan, kegagalan, pilihan-pilihan sulit, semua harus kita tuntaskan sendiri (MTAHM : 82).

Data di atas termasuk pola motivasi mengalahkan tantangan karena adanya keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk terwujudnya suatu keinginan dalam hal berusaha untuk mandiri dalam mengatasi semua hal yang sedang dihadapi. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengalahkan tantangan tersebut adalah orang lain juga memiliki kesibukan sendiri yang harus mereka selesaikan, tidak hanya membantu usaha kita saja, mereka juga memiliki tujuan sendiri. Maka dari itu ketika orang lain sibuk dengan tujuan mereka masing-masing kita harus bisa menghadapi semuanya sendiri, kita harus kuat dengan semua yang kita hadapi, dari awal kita juga harus tahu tantangan seperti apa yang ada dalam tujuan yang kita inginkan.

D. Pola Motivasi Bersosialisasi

Motivasi bersosialisasi merupakan suatu keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi. Dalam pola motivasi bersosialisasi ini lebih mengedepankan hidup berkelompok atau bermasyarakat. Seseorang yang berada dalam pola tersebut memiliki keinginan yang tinggi untuk persahabatan.

Data 1

Allah tidak akan membiarkan kita berjuang sendiri apabila kita turut melibatkan Allah dalam perjuangan ini (MTAHM : 3).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi

dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi berprestasi tersebut adalah semua hal di dunia ini Allah yang menciptakan, Allah yang mengatur semuanya, Allah adalah segalanya. Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya susah sendiri, Allah pasti membantu hamba-Nya yang merasa kesulitan, Allah juga tahu masing-masing dari kemampuan hamba-Nya. Allah akan membantu hamba-Nya sesuai yang dibutuhkan oleh hamba-Nya.

Data 2

Karena sejatinya yang kita kejar bukan hanya besar, tapi juga kebermanfaatan. Tanpa jerih payah petani di dusun pedalaman, mungkin kita tak akan bisa merasakan makan. Tanpa sapuan petugas kebersihan, mungkin gunung-gunung sampah telah memenuhi jalanan. Dunia ini begitu luas, jangan kita persempit dengan kalimat, “Aku hanya akan bahagia bila semua keinginanku terpenuhi.” (MTAHM : 5).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan orang lain. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi adalah Semua hal butuh bantuan orang lain, karena kita hidup tidak sendirian, kita saling tolong menolong. Ada yang membantu perihal makanan, kebersihan, dan pekerjaan. Tanpa adanya petani kita tidak akan makan, tanpa petugas kebersihan semua tempat akan terasa kumuh dan kotor, dan tanpa adanya pekerjaan kita tidak akan menghasilkan uang. Semuanya saling membantu dalam kebutuhan orang lain.

Data 3

Maka kuucapkan selamat datang di kehidupan, sebuah dunia yang tak bisa kamu kendalikan, beberapa keinginanmu pasti dipukul mundur, bukan karena pemilik dunia ini kejam, tapi karena dia tahu mana yang akan menyelamatkanmu dan mana yang akan menghancurkanmu (MTAHM : 6).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah semua manusia memiliki tujuan hidup yang beraneka ragam. Maka dari itu semua kita kembalikan pada Allah, karena Allah lah yang membuat skenario kehidupan, dan hanya Allah lah yang paling tahu tujuan terbaik untuk hamba-Nya. Allah tahu tujuan yang kita inginkan akan menyelamatkan kita atau malah menghancurkan kita.

Data 4

Tak perlu takut, tak harus bersedih, angkat kepalamu, Allah bersamamu. Berjalanlah!

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi (MTAHM : 7).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah janganlah takut dalam melewati roda kehidupan. Allah selalu ada di sisimu, dimanapun kita berada. Allah pasti membantu kita dalam setiap keadaan.

Data 5

Sejatinya saat kita berada pada titik terendah itu adalah kesempatan terbaik untuk berdoa, karena titik terendah menanggalkan segala kesombongan dalam diri kita, membuat kita lebih mudah mengharap pada Allah dalam keadaan hati yang bersih, tanpa noda-noda keangkuhan dan rasa sok kuasa yang ada dalam diri kita (MTAHM : 10).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi

dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah ketika kita sudah merasa berada pada titik terendah, merasa sudah tidak mampu untuk berbuat apa-apa, maka waktu tersebut adalah waktu yang terbaik untuk berdoa, karena ketika kita sudah merasa di bawah, maka kita lebih mudah mengharap kepada Allah dalam keadaan hati yang bersih, tanpa adanya kesombongan yang tertanam dalam diri kita. Janganlah menyombongkan diri kepada Allah, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata.

Data 6

Lemahnya diri kita adalah pertanda bahwa kita butuh Allah, kita ini butuh Allah, sungguh kaki-kaki kecil kita tak akan mampu menerabas sendiri dalam himpitan dunia ini. Terlalu berat, bahkan mustahil jika tanpa melibatkan Allah dalam setiap langkah yang kita jalani (MTAHM : 10).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah jangan lupakan Allah dalam setiap hal, tanpa melibatkan Allah kita tak akan bisa berjalan sendiri menerabas semua keadaan yang menghantam, jangan malu untuk meminta bantuan kepada Allah, Allah itu baik Allah pasti akan membantu setiap kesulitan yang dikeluhkan oleh siapapun tanpa memandang dari segi manapun.

Data 7

Jangan pernah berhenti untuk berdoa sebab Allah tak pernah berhenti mendengarkan. Percayalah bahwa mereka yang senantiasa menadahkan tangannya ke arah langit tak akan pernah dibiarkan Allah pulang dengan tangan kosong (MTAHM : 25).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah Allah tidak pernah tidur, Allah maha mendengar, kapan pun kita berdoa kepada Allah pasti Allah mendengarnya dan Allah tidak akan pernah membiarkan doa itu sia-sia. Kita juga harus yakin bahwa Allah akan mengabulkan semua yang kita keluhkan kepada Allah, kita hanya bersabar Allah mengabulkan doa-doa yang telah kita keluarkan.

Data 8

Rasulullah pun kembali ke Bumi dengan membawa risalah langit, risalah terindah bagi umatnya, bahwa setiap dari umatnya bisa senantiasa terhubung dengan Rabb-Nya melalui ibadah shalat (MTAHM : 32).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah Rasulullah membawa risalah untuk umatnya bahwa umatnya bisa selalu terhubung dengan Allah dengan artian ketika kita berada dimanapun Allah selalu menemani kita, juga Allah selalu menemani kita dalam setiap keadaan, entah dalam keadaan bahagia maupun dalam keadaan susah, maka dari itu jangan lupakan Allah dalam setiap hal, dalam setiap hembusan nafas.

Data 9

Kalau kita tahu bahwa ketenangan dan solusi ada di shalat, kenapa kita tidak mengerjakannya? (MTAHM : 42).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi

dengan bersujud kepada Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah semua masalah terasa ringan ketika kita menyiramkan air wudhu karena air bisa menetralkan tubuh yang lemah, kemudian kita bersujud kepada Allah meminta ampun dan ketenangan kepada Allah.

Data 10

Kamu istimewa dengan segala kebaikan yang kamu lakukan, bukan perkara ukuran, tapi perkara ketulusan. Hadirlah dalam setiap kesusahan teman, kesusahan orang lain, mungkin mereka tak hadir dalam kesusahanmu. Namun, semoga itu menjadi sebab Allah yang langsung hadir dalam setiap situasi tak menentumu. Karena bisa jadi Allah mengulurkan pertolongannya tidak melalui orang-orang yang kamu bantu, tapi melalui orang-orang terpilih, yang membantumu tanpa pamrih. Allah tidak akan pernah menyia-nyiakan manusia yang menjadikan Tuhan sebagai sandarannya (MTAHM : 44).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan orang lain dan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah kita harus istimewa di hadapan Allah dengan ketulusan, jangan merasa istimewa di hadapan orang lain dengan kesombongan. Kita harus membantu setiap kesusahan orang lain, meskipun mereka kadang tidak hadir ketika kita mengalami kesusahan. Mungkin dengan ketulusan kita membantu orang lain, Allahlah yang akan langsung membantu kesusahan kita tidak melalui orang yang telah kita bantu melainkan orang lain pilihan Allah yang bisa membantu kita dengan tulus.

Data 11

Tapi... tunggu dulu, sebelum ratapmu kian panjang, coba kamu pikirkan, sudahkah kamu tenggelam dalam sujud-sujud panjang, berbisik kepada-Nya yang “turun” pada sepertiga malam? Sudahkah kamu duduk bersama Al-Qur’an hingga berjam-jam, terlarut dalam lantunan pesan-pesan cinta-Nya? Sudahkah kamu bersimpuh memohon ampun kepada Allah? (MTAHM : 52).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah ketika kita memiliki masalah entah masalah berat atau masalah ringan kita dinginkan hati kita dengan bacaan Al-Qur'an, kita curahkan semua masalah pada Allah, Allah pasti akan membantu kita meskipun itu masalah yang sangat bagimu tetapi tidak dengan Allah, karena Allah itu sedang mengujimu, menguji kesabaranmu dan menguji imanmu.

Data 12

Itulah kenapa kita harus memiliki poros energi yang tak memiliki batas. Energi yang terus menerus ada menemani setiap langkah dan jatuh bangun kita. Energi yang akan menjadi alasan untuk kita selalu bertahan (MTAHM : 78).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah poros tak terbatas yang kita miliki adalah Allah. Allah yang tidak pernah mengantuk dan tidak pernah tidur. Allah selalu ada dalam setiap keadaan. Allah yang akan menemani kita untuk selalu bangkit dan berjuang demi tujuan yang kita inginkan.

Data 13

“Libatkan Allah.”
 “Libatkan Allah.”
 “Libatkan Allah.” (MTAHM : 82)

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi

bersosialisasi tersebut adalah dalam setiap keadaan kita harus melibatkan Allah, entah dalam keadaan bahagia maupun susah. Allah akan selalu membantu kita.

Data 14

Kini, mari kita bersihkan kembali, istirahatkan sejenak ia dari hiruk pikuknya dunia ini, duduk menyendiri bersama Al-Qur'an, membasahi lisan dengan dzikir, hadir di majelis-majelis ilmu, dan mengingat pemutus segala kenikmatan, yaitu kematian (MTAHM : 119).

Data di atas termasuk pola motivasi bersosialisasi karena adanya keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan Allah. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi bersosialisasi tersebut adalah ketika kita disibukkan oleh semua pekerjaan, jangan lupakan Allah. Bersihkan hati ini dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an, berdzikir kepada Allah agar hati kita selalu bersinar semua yang hal baik akan berjalan dengan sempurna dan hal buruk tidak akan masuk dalam diri kita.

E. Pola Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Pola motivasi berprestasi ini dapat meningkatkan percaya diri seseorang untuk bisa memotivasi orang lain.

Data 1

Selayaknya pula Uwais Al-Qarani, yang memiliki keistimewaan, yang mana Allah akan mengabulkan apa yang ia pinta. Rasulullah SAW. pernah mengabarkan bahwa jika ia bersumpah atas nama Allah maka Allah akan kabulkan. Umar bin Khattab yang mendengar hadis Rasulullah SAW. ini pun rela mencari sosok Uwais agar dapat memohonkan ampun untuknya (MTAHM : 15).

Data di atas termasuk pola motivasi berprestasi karena keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi berprestasi tersebut adalah Uwais Al-Qarani adalah seseorang yang sangat berbakti, dia adalah salah satu penduduk bumi ahli surga, maka setiap ucapannya selalu Allah kabulkan, sampai Umar bin Khattab rela mencari sosok Uwais Al-Qarani yang tempatnya sangat jauh agar dapat memohonkan ampunan untuknya.

Data 2

Semua tidak terjadi begitu saja, Uwais AL-Qarani adalah anak yang sangat berbakti kepada ibunya. Uwais Al-Qarani adalah sosok yang shaleh dan dermawan. Meski ia adalah seorang yang fakir, kefakirannya hanya di dunia. Derajatnya di langit sesungguhnya sangat mulia. Itulah alasan kenapa Rasulullah SAW. menyebutnya sebagai salah satu yang mustajab doanya (MTAHM : 15).

Data di atas termasuk pola motivasi berprestasi karena keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi berprestasi tersebut adalah Uwais Al-Qarani, sosok yang berbakti kepada ibunya, sosok yang shaleh dan dermawan, sampai ketika ibunya berangkat haji Uwais lah yang menggendong ibunya menyelesaikan rukun haji. Uwais memiliki derajat tinggi di langit meskipun di dunia dia adalah sosok yang fakir, semua doa-doanya selalu dikabulkan oleh Allah.

Data 3

Selayaknya Sa'ad bin Abi Waqash yang doanya selalu Allah ijabah, bukan tanpa alasan, karena ia termasuk sahabat yang pertama-tama masuk Islam. Dia adalah orang yang senantiasa berpegang teguh atas kalimat tauhid. Dia adalah pemimpin yang amanah. Dia juga memiliki kebenaran hati. Dia selalu bersikap baik pada sesama muslim dan tidak memiliki dendam serta niat jahat hingga Rasulullah SAW. pernah berdoa untuknya (MTAHM : 15).

Data di atas termasuk pola motivasi berprestasi karena keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi berprestasi tersebut adalah Sa'ad bin Abi Waqash adalah sahabat nabi yang pertama kali masuk Islam. Dia juga seorang pemimpin yang amanah, dia memiliki kebeningan hati, selalu berbuat baik pada sesama muslim dan tidak memiliki dendam kepada siapapun.

Data 4

Saat Rasulullah terhimpit dalam kesedihan yang seolah tak memiliki tepi, jauh dari atas langit turunlah hadiah istimewa bagi manusia yang paling mulia untuk menghiburnya dan memperlihatkan bahwa betapa tinggi dan mulia kedudukannya di hadapan Allah (MTAHM : 31).

Data di atas termasuk pola motivasi berprestasi karena keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi berprestasi tersebut adalah Rasulullah adalah utusan Allah untuk umatnya di bumi, beliau memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Ketika Rasulullah sedang mengalami kesulitan Allah menurunkan hadiah yang dapat membuatnya bahagia.

Data 5

Dari Baitul Maqdis, Rasulullah menuju Sidratul Muntaha melewati pintu-pintu langit. Rasulullah bersua dengan anbiya, seperti Nabi Adam, Nabi Isa, Nabi Yahya, Nabi Yusuf, Nabi Idris, Nabi Harun, Nabi Musa, dan Nabi Ibrahim. Mereka semuanya mendoakan kebaikan untuk Rasulullah, yang juga turut menambah kekuatan dan ketabahan beliau (MTAHM : 32).

Data di atas termasuk pola motivasi berprestasi karena keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi berprestasi tersebut

adalah itulah keutamaan Rasulullah, beliau bisa bersua dengan para anbiya di langit, para anbiya tersebut mendoakan kebaikan untuk Rasulullah.

Data 6

Biarkan saja orang-orang sibuk mengejar keistimewaan yang besar, kamu cukup berjalan di antara kesederhanaan. Fokus untuk menebar manfaat, mempersembahkan setulus-tulusnya senyuman. Sangat sederhana, tapi bisa jadi itulah yang akan mengusir mendung dari wajahnya, menghapuskan kesedihannya (MTAHM : 44).

Data di atas termasuk pola motivasi berprestasi karena keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi berprestasi tersebut adalah terkadang orang yang memiliki keinginan yang sangat besar keinginan mereka membutuhkan waktu lama untuk terwujud, membutuhkan usaha yang lebih keras, tetapi seseorang yang memiliki keinginan sederhana, usaha dengan bekal kemampuan seadanya, serta dapat bermanfaat bagi orang lain bisa akan segera terwujud dan usaha tersebut cukup bisa menghilangkan beban dalam dirinya serta bisa tersenyum lebar dengan terwujudnya suatu keinginannya.

Data 7

Seperti Bilal bin Rabah tak pernah iri, walaupun kulitnya hitam, mantan budak, dan tak punya kedudukan tinggi. Namun, ia tetap hidup dalam naungan kebahagiaan, dikenal sebagai salah satu sahabat yang sangat disayangi nabi, terpilih sebagai penyeru panggilan shalat karena suaranya yang menggetarkan hati. Kakinya mungkin tak seindah kaki milik manusia lainnya, tapi Rasulullah SAW. mengabarkan bahwa suara terompah yang menjadi alas kakinya sudah terdengar di surga. masyaAllah, begitu mulianya kedudukan beliau (MTAHM : 56).

Data di atas termasuk pola motivasi berprestasi karena keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi berprestasi tersebut adalah Bilal bin Rabah adalah seorang budak yang disayangi nabi, meskipun

dia tidak memiliki kedudukan tinggi, tetapi dia terpilih sebagai muadzin karena suaranya yang menggetarkan hati. Dengan kulitnya yang hitam dan juga kakinya tidak seindah manusia lainnya tetapi suara terompahnya sudah terdengar di surga.

Data 8

Muhammad Al-Fatih ketika meletakkan impian menaklukkan konstantinopel di hadapan matanya, maka mulai saat itu ia berusaha lebih hebat daripada biasanya, karena ia tahu untuk menjadi sebaik-baik pemimpin dan memiliki sebaik-baik pasukan yang diperlukan bukan hanya mimpi, tapi juga keyakinan yang kuat, tekad yang tak pernah rapuh, dan usaha yang tak kenal kata berhenti (MTAHM : 70).

Data di atas termasuk pola motivasi berprestasi karena keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi berprestasi tersebut adalah Muhammad Al-Fatih adalah seseorang yang pernah menaklukkan konstantinopel dan itu merupakan salah satu dari impiannya. Setelah kejadian tersebut Muhammad Al-Fatih berusaha dengan gigih untuk menjadi pemimpin yang baik dan memiliki pasukan-pasukan yang baik pula, yang bisa diperlukan sepenuhnya baik dari segi kekuatan dzhohir maupun batinnya.

Data 9

Hingga akhirnya, pernikahan mereka melahirkan seorang putra bernama Yusuf bin Najmuddin al-Ayyubi atau lebih dikenal dengan nama Shalahuddin al-Ayyubi. Shalahuddin al-Ayyubi merupakan tokoh yang berperan dalam membuka gerbang Baitul Maqdis (MTAHM : 116).

Data di atas termasuk pola motivasi berprestasi karena keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi berprestasi tersebut adalah Shalahuddin Al-Ayyubi adalah anak dari pasangan yang sama-sama

menginginkan untuk memiliki keturunan yang bisa menjadi kstaria yang akan mengembalikan Baitul Maqdis kepada kaum muslimin dan ternyata keinginan mereka didengar oleh Allah sehingga melahirkan Shalahuddin al-Ayyubi seseorang yang bisa mengembalikan Baitul Maqdis kepada kaum muslimin.

F. Pola Motivasi Mengambil Resiko

Motivasi mengambil resiko merupakan suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut.

Data 1

*“Kenapa aku harus melalui semua ini?”
 “Kapan semua ini akan berakhir?”
 “Bagaimana caraku untuk bertahan?”
 “Ke mana sebenarnya tujuan hidupku harus aku arahkan?” (MTAHM : 2).*

Data di atas termasuk pola motivasi mengambil resiko karena adanya suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengambil resiko tersebut adalah ketika kita mengharapkan sesuatu maka kita juga harus siap menghadapi semua resiko yang terjadi, dan kita harus bersabar serta tidak boleh putus asa atas tujuan yang kita inginkan.

Data 2

Ingat selalu bahwa kita tidak sedang berada di kehidupan percobaan, yang jika kita gagal pada akhirnya nanti bisa kita ulang dari awal lagi, tidak begitu. Kehidupan hanya berjalan satu kali, inilah satu-satunya kesempatan yang harus kita manfaatkan, untuk akhir yang abadi, abadi dalam kebahagiaan atau abadi dalam kenestapaan. Penyesalan di dunia masih bisa kita perbaiki, tapi tidak dengan penyesalan di akhirat nanti (MTAHM : 3).

Data di atas termasuk pola motivasi mengambil resiko karena adanya suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengambil resiko tersebut adalah jangan menyia-nyiakan keinginan kita, bagaimana cara kita untuk bisa berusaha semaksimal mungkin tanpa melewati kegagalan, karena kesempatan mas tidak akan datang yang kedua kalinya, kita manfaatkan waktu kita untuk bisa berjuang demi terwujudnya suatu impian.

Data 3

Padahal sudah berusaha mati-matian, padahal sudah rela memotong waktu tidur, padahal sudah ikut berbagai seminar kesuksesan. Kadang terngiang-terngiang di kepalamu untuk berhenti saja, untuk berhenti berjuang, berhenti berusaha, karena bagimu semua seperti tidak ada gunanya (MTAHM : 21).

Data di atas termasuk pola motivasi mengambil resiko karena adanya suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengambil resiko tersebut adalah kita harus bisa mempertahankan keinginan kita, meskipun usaha kita sudah sepenuhnya kita keluarkan sampai merelakan semua demi suatu tujuan yang kita inginkan. Dan janganlah kita berhenti berjuang karena kita harus bisa mengambil resiko dari sesuatu yang kita harapkan.

Data 4

Ternyata harapanmu tidak menemui kenyataannya yang selama ini dinantikan pada akhirnya harus direlakan, takdir menyapunya tanpa bertanya apakah kamu mampu untuk menerimanya atau tidak. Hatimu patah, jiwamu dirundung duka (MTAHM : 23).

Data di atas termasuk pola motivasi mengambil resiko karena adanya suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Adapun makna dimaksud dalam pola motivasi mengambil resiko tersebut adalah begitulah kehidupan, kita tidak boleh menyerah walau kita gagal, walau harapan kita tidak mungkin untuk dicapai, tetapi kita harus mengganti cara kita untuk mewujudkan impian yang kita harapkan, dan kita juga jangan memiliki satu impian saja, kita harus memiliki banyak impian, karena kita satu impian tersebut gagal kita bisa mencoba impian yang kedua.

Data 5

“Para Nabi lalu orang sahlih dan orang yang semisal itu dan semisal itu berikutnya. Seseorang itu akan diuji sesuai dengan kualitas agamanya. Jika imannya semakin kuat, maka cobaannya akan semakin bertambah. Jika imannya lemah, maka cobaannya tidaklah berat. Kalau seorang hamba terus mendapatkan musibah, nantinya ia akan berjalan di muka bumi dalam keadaan tanpa dosa.” (HR. Ahmad) (MTAHM : 23).

Data di atas termasuk pola motivasi mengambil resiko karena adanya suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengambil resiko tersebut adalah setiap agama pasti ada ketentuannya masing-masing. Seperti halnya agama Islam juga memiliki ketentuan-ketentuan. Dalam agama Islam juga terdapat iman yang harus dipegang teguh oleh pemeluknya. Ketika kita tidak memiliki iman yang kuat maka cobaannya tidaklah berat, kemudian sebaliknya, jika memiliki iman yang kuat maka cobaan akan datang bertubi-tubi.

Data 6

Sampai kapan?
 Sudah berapa tahun kamu menghabiskan jatah hidupmu dengan menjadi orang lain? Apa dengan begitu kamu bahagia?
 Atau sampai kini masih berpura-pura bahagia? (MTAHM : 49).

Data di atas termasuk pola motivasi mengambil resiko karena adanya suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengambil resiko tersebut adalah jadilah dirimu sendiri lebih mudah dari pada harus memakai topeng disetiap hadapan orang lain. Kita harus bisa mengambil resiko ketika suatu waktu topeng kita terbuka dan terlihat oleh banyak orang.

Data 7

Persiapkan agar sampai tujuan
 Bulan ini berat, bulan-bulan selanjutnya bisa jadi jauh lebih berat (MTAHM : 68).

Data di atas termasuk pola motivasi mengambil resiko karena adanya suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Adapun makna yang terkandung dalam pola motivasi mengambil resiko tersebut adalah kita harus bisa menyiapkan kebutuhan untuk mencapai tujuan kita. Jangan sampai kebutuhan tersebut ditunda-tunda karena belum tentu kebutuhan tersebut ada dikemudian hari.

Data 8

Memang benar bahwa impian yang besar itu akan turut menyeret kita kepada petualangan-petualangan besar, petualangan yang bergaransi lelah dan air mata (MTAHM : 70).

Data di atas termasuk pola motivasi mengambil resiko karena adanya suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Adapun makna yang terkandung dalam pola motivasi mengambil resiko tersebut adalah ketika kita memiliki impian yang besar dan membutuhkan proses yang sangat lama, maka kita juga harus siap dengan resiko-resiko berat yang kita hadapi selama impian tersebut belum terwujud.

Data 9

Betapa sulit proses yang harus ia lalui. Ia mungkin harus melawan rasa kantuk dan malas karena harus mempelajari begitu banyak hal. Ia juga mungkin harus berulang kali terkilir dan memar karena berlatih bela diri begitu keras, harus tidur hingga larut karena terus memikirkan nasib umat Islam (MTAHM : 76).

Data di atas termasuk pola motivasi mengambil resiko karena adanya suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Adapun makna yang dimaksud dalam pola motivasi mengambil resiko tersebut adalah perjuangan belajar perang untuk membela agama Islam tidaklah mudah, mulai dari belajar dari hal kecil sampai hal besar yang dapat menambah kekuatannya dalam berperang. Sampai harus rela melawan rasa kantuk yang datang dan sampai di badanpun terdapat goresan-goresan luka.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian penulis yang didapat dalam buku motivasi Islam yang berjudul *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi penulis hanya mengambil 71 data dari 247 halaman. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aspek motivasi berdasarkan teori Hezberg dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Aspek motivasi eksternal diperoleh 15 data

Aspek motivasi pasif atau adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang berasal dari pengaruh lingkungan luar.

2. Aspek motivasi internal diperoleh 12 data

Aspek motivasi aktif adalah suatu tindakan yang berasal dari dalam individu sendiri tidak ada pengaruh dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pola motivasi menurut teori Mc Clelland dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Pola motivasi mengalahkan tantangan diperoleh 11 data

Pola motivasi mengalahkan tantangan merupakan suatu keinginan dalam mengatasi suatu tantangan untuk kemajuan dan pertumbuhan individu. Motivasi ini dapat mengatasi persoalan diri sendiri yang sedang dihadapi atau persoalan yang dihadapi oleh orang lain. Seseorang yang

berada dalam pola tersebut memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.

2. Pola motivasi bersosialisasi diperoleh 15 data

Pola motivasi bersosialisasi merupakan suatu keinginan untuk melakukan hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi. Dalam pola motivasi bersosialisasi ini lebih mengedepankan hidup berkelompok atau bermasyarakat. Seseorang yang berada dalam pola tersebut memiliki keinginan yang tinggi untuk persahabatan.

3. Pola motivasi berprestasi diperoleh 9 data

Pola motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan untuk dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan dengan adanya usaha dan kerja keras. Pola motivasi berprestasi ini dapat meningkatkan percaya diri seseorang untuk bisa memotivasi orang lain.

4. Pola motivasi mengambil resiko diperoleh 9 data

Pola motivasi mengambil resiko merupakan suatu dorongan untuk mengendalikan keadaan meskipun dengan mengambil resiko yang sangat tinggi atau bahkan sampai membahayakan individu tersebut. Seseorang dalam pola motivasi ini cenderung ingin mengendalikan individu lain, berpengaruh dengan individu lain, dan mampu mengatasi permasalahan yang besar.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kajian teroi yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya dan kesimpulan yang telah dibahas mengenai makna aspek dan pola motivasi

dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi, maka implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

Hasil yang diperoleh dari penelitian dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi menunjukkan teori yang sangat menguatkan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu menggunakan kajian semantik dalam hal pemaknaan kalimat. Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan makna yang terdapat dalam aspek dan pola motivasi berdasarkan teori yang telah dipaparkan. Teori Herzberg mengatakan aspek motivasi dibagi menjadi dua, yaitu aspek motivasi aktif atau internal dan aspek motivasi pasif atau eksternal dan teori Mc Clelland mengatakan pola motivasi dibagi menjadi empat, yaitu pola motivasi mengalahkan tantangan, bersosialisasi, berprestasi, dan mengambil resiko.

2. Implikasi kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi menunjukkan bahwa dalam buku tersebut terdapat dua aspek motivasi yakni aspek motivasi internal dan eksternal dan empat pola motivasi yakni pola motivasi mengalahkan tantangan, bersosialisasi, berprestasi, dan mengambil resiko.

C. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam rangka memotivasi pembaca dalam belajar melalui karya sastra, terutama buku motivasi *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi, antara lain sebagai berikut:

1. Agar setiap pembaca dapat menerapkan makna motivasi yang terkandung dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.
2. Agar pembaca bisa menambah wawasan mengenai aspek dan pola motivasi dalam buku *Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah* karya Alfialghazi.
3. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti selanjutnya dan dapat menghasilkan penelitian yang jauh lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Fitri dan Astri Widyaruli Anggraeni. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Ayuningtyas, Dian. 2014. Aspek dan Pola Motivasi dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA Naskah Publikasi. *UMS Library*, (online), (<http://eprints.ums.ac.id/28577/>) diakses 10 November 2021
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasibuan, Ridwan. 2017. Aspek Motivasi dan Moral dalam Novel I am Hope Karya Gayatri Djayengminardo Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bima Prestasi*, (online), Vol., 6, No. 2, (<https://www.politeknikmbp.ac.id/phocadownloadpap>) diakses 12 Desember 2021
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- Meyreni, Anita. 2017. Nilai Motivasi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK Muhammadiyah Kartasura. *UMS Library*, (online), (<http://eprints.ums.ac.id/52157/>) diakses 10 November 2021
- Prihartanta, Widayat. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Adabiya* (online), Vol., 1, No. 83, (https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/40847896/teori_motivasi-with-cover-page-v2.pdf) diakses 12 Desember 2021
- Saifullah, Aceng Ruhendi. 2018. *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: Bumi Askara

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Setyadi, Tedi. 2017. Aspek Motivasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari: Tinjauan Psikologi Sastra dan implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *UMS Library*, (<http://eprints.ums.ac.id/56822/>) Diakses 12 Desember 2021

Uno, Hamzah. 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/20/2022 8:45:40 AM

Analyzed document: **naili skripsi.docx** Licensed to: **Aster Putra**

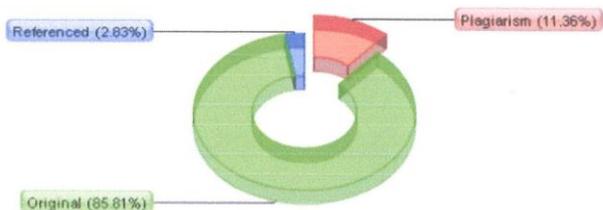
Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

Check type: **Internet Check**

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: **37**

66%	10190	1. https://www.goodreads.com/book/show/55693501-maaf-tuhan-aku-hampir-menyerah
26%	4076	2. https://www.gramedia.com/best-seller/maaf-tuhan-aku-hampir-menyerah/
26%	4076	3. https://www.gramedia.com/best-seller/maaf-tuhan-aku-hampir-menyerah

Processed resources details: **253 - Ok / 82 - Failed**

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]

BIODATA PENULIS



Namaku Naili Nafiatul Khusna, panggilan ku di rumah dan di pondok lina tapi, teman-temanku di kampus memanggilku naili, mereka tidak mengenal namaku dengan sebutan lina, yang mengenal sebutan lina hanya teman-teman satu asrama dan teman-teman diniyyah ku.

Aku lahir dari pasangan suami istri yang bernama Winarno dan Siti Qomariyah. Aku dilahirkan di Jember pada tanggal 21 November 2000. Aku dilahirkan di rumah dan pada saat itu bapak masih berada di sawah. Aku masih tinggal dengan kedua orangtua dan adik laki-laki ku di Desa Tanjungejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.

Pada tahun 2004-2006 aku mulai sekolah taman kanak-kanak di TK Muslimat NU 58, setiap hari aku sekolah diantar oleh ibu dan beliau menunggu ku di sekolah sampai pulang sekolah. Kemudian 2006-2012 aku melanjutkan sekolah di SDN Tanjungejo 04 tempatnya sangat dekat dengan rumah hanya sekitar setengah perempatan rumah. Aku berangkat sekolah dengan jalan kaki setiap hari. Kemudian aku mondok sambil sekolah MTs di MTs Syirkah Salafiyah bertepatan di kecamatan Jenggawah kabupaten Jember mulai tahun 2012-2015 berhubung tempat sekolah dan asrama lumayan dekat jadi, aku dan teman-teman berangkat sekolah dengan jalan kaki. Kemudian aku meneruskan mondok di Darussalam Blokagung sampai sekarang, aku mulai masuk sekolah SLTA pada tahun 2015-2018 di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Darussalam Blokagung. Kemudian

melanjutkan di perguruan tinggi IAI Darussalam pada tahun 2018-sekarang. Aku mengambil jurusan Tadris Bahasa Indonesia karena usulan dari keluarga, akhirnya aku mengikuti usulan keluarga tersebut sampai sekarang dan Alhamdulillah sekarang sudah semester akhir. Setelah dilihat-lihat dari sejak kecil aku sekolah, aku sekolah dengan bersepeda hanya pada sekolah TK saja mulai SD sampai kuliah aku berangkat menuntut ilmu dengan berjalan kaki karena jaraknya dekat.

NIM	18112310042
NAMA	NAILI NAFIATUL KHUSNA
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA
PERIODE	20212
JUDUL	Makna Aspek dan Pola Motivasi dalam Buku <i>Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah Karya Alfiaghazi Tinjauan Semantik</i>



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	05 April 2022	05 April 2022	Cek Semua bagian Skripsi	ACC Ujian Skripsi
2	20212	26 Maret 2022	31 Maret 2022	Bimbingan skripsi Bab 6	ACC skripsi Bab 6
3	20212	28 Februari 2022	19 Maret 2022	Bimbingan skripsi Bab 5	ACC Skripsi Bab 5
4	20212	13 Februari 2022	21 Februari 2022	Bimbingan skripsi Bab 4	ACC Skripsi Bab 4
5	20212	05 Februari 2022	12 Februari 2022	Bimbingan skripsi Bab 3	ACC Skripsi Bab 3
6	20212	28 Januari 2022	04 Februari 2022	Bimbingan skripsi Bab 2	ACC Skripsi Bab 2
7	20212	21 Januari 2022	27 Januari 2022	Bimbingan skripsi Bab 1	ACC Skripsi Bab 1
8	20212	17 Januari 2022	20 Januari 2022	Revisi Proposal pasca Sempro	ACC Proposal
9	20212	17 Januari 2022	20 Januari 2022	Revisi Proposal pasca Sempro	ACC Proposal pasca Sempro
10	20212	09 Januari 2022	16 Januari 2022	Bimbingan Proposal bagian 3	ACC Proposal bagian 3 & Seminar Proposal
11	20212	01 Januari 2022	08 Januari 2022	Bimbingan Proposal bagian 2	ACC Proposal bagian 2
12	20212	24 Desember 2021	31 Desember 2021	Pengajuan Proposal bagian 1	ACC Proposal bagian 1
13	20212	10 Desember 2021	17 Desember 2021	Pengajuan Outline Penelitian	ACC Outline Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegahari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Naili Hafiatul Khurra
NIM : 08112310042
PRODI : T8111 08 A
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	04 Desember 2021	pengajuan outline penelitian	[Signature]
2.	24 Desember 2021	pengajuan proposal bagian 1	[Signature]
3.	01 Januari 2022	Bimbingan proposal bagian 2	[Signature]
4.	09 Januari 2022	Bimbingan proposal bagian 3	[Signature]
5.	17 Januari 2022	Revisi proposal	[Signature]
6.	21 Januari 2022	Bimbingan skripsi (pengajuan judul)	[Signature]
7.	22 Januari 2022	Bimbingan skripsi Bab 1	[Signature]
8.	28 Januari 2022	Bimbingan skripsi Bab 2	[Signature]
9.	05 Februari 2022	Bimbingan skripsi Bab 3	[Signature]
10.	13 Februari 2022	Bimbingan skripsi Bab 4	[Signature]
11.	28 Februari 2022	Bimbingan skripsi Bab 5	[Signature]
12.	26 Maret 2022	Bimbingan skripsi Bab 6	[Signature]
13.	05 April 2022	Cek semua bagian skripsi	[Signature]

Mulai Bimbingan : 04 Desember 2021

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 04 April 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi

ALI MANSHUR, M.Pd
NIPY. 3151402098401

Dosen Pembimbing

NIPY. 3151511079101

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa